

**PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MORAL KEAGAMAAN ANAK
DIDIK DI RA AL-IRSYAD AL-ISLAMIYAH BERINGIN JAYA
KECAMATAN BAEBUNTA SELATAN
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



Oleh:

SURIANTI
1602070006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MORAL KEAGAMAAN ANAK
DIDIK DI RA AL-IRSYAD AL-ISLAMIYAH BERINGIN JAYA
KECAMATAN BAEBUNTA SELATAN
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



Oleh:

SURIANTI
1602070006

Pembimbing:

- 1. Dr. Baderiah, M. Ag**
- 2. Nur Rahmah, S.Pd.I.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SURIANTI
NIM : 16 0207 0006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Mei 2021
Yang membuat pernyataan

SURIANTI
Nim: 16 0207 0006

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Surianti
NIM : 16 0207 0006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Surianti

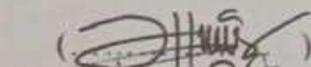
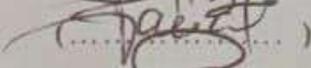
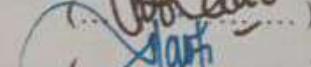
Nim: 16 0207 0006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Moral Keagamaan Anak Didik di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara* yang ditulis oleh *SURIANTI* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *16 0207 0006*, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Kamis*, tanggal *28 Oktober 2021* bertepatan dengan *13 Safar 1443 Hijriyah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*.

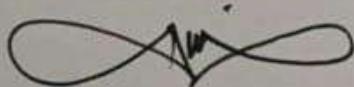
Palopo, 29 November 2021

TIM PENGUJI

1. Lisa Aditya DM, S.Pd.,M.Pd	Ketua Sidang	()
2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag	Penguji I	()
3. Subhan, S.Pd.I., M.Pd	Penguji II	()
4. Dr. Baderiah, M.Ag	Pembimbing I	()
5. Nur Rahmah, S.Pd.I.,M.Pd	Pembimbing II	()

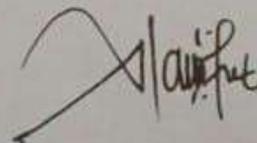
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Pogram Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Nur Rahmah, S.Pd.I.,M.Pd
NIP. 19850917 201101 2 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peranan Guru dalam Meningkatkan Moral Keagamaan Anak Didik di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan”.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. yang merupakan suri teladan bagi umat islam. Serta kepada keluarganya, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan islam anak usia dini pada Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Nur Rahmah S.Pd.,I.,M.Pd. dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Sekertaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Baderiah M.Ag. selaku pembimbing I dan Nur Rahmah S.Pd.,I.,M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Rosdiana ST.,M.Kom. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah beserta guru-guru staf RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kab. Luwu Utara yang telah memberikan izin serta bantuan dan bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

9. Anak didik RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Tahang dan ibunda Darmawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara saudariku terkhusus Jul Kaidah, Asriadi, Nirma, Nena, Haerunnisa, Rahmayani, yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah mudahan Allah Swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo angkatan 2016 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.

Palopo, 24 Mei 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es dengan titik di bawah
ض	ḍaḍ	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Gr
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	’	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh: *kaifa: haula*

كَيْفًا
هَوَّلًا

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ... اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: mata
رَمَى	: rama
قِيلَ	: qila
يَمُوتُ	: yamutu

4. *Ta'marbutah*

Transliterasi untuk *marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *tā'marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِينَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعَمِّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(عِ—), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti bisa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi haamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
الْأَنْوَاعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*AllCaps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapita, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, Dp, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Sw.	= <i>Subhanahu WaTa'ala</i>
Saw.	= <i>Sallallahu 'AlaihiWasallam</i>
as	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk rang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTARGAMBAR.....	xviii
ABSTRAK.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Deskripsi Teori.....	14
1. Pengertian Peranan Guru	14
2. Peran dan Fungsi Guru	16
3. Pembinaan Moral	18
4. Pengertian Moral	20
5. Tahap Perkembangan Moral	23
6. Moral yang Baik bagi anak didik	25
7. Startegi Guru dalam Mewujudkan Akhlak atau Moral anak didik	26
8. Pengaruh dan Hubungan Salat Berjamaah terhadap Akhlak atau Moral	28
C. Kerangka Pikir	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Fokus Penelitian	33
C. Definisi Istilah	33
D. Desain Penelitian	34

E. Data dan Sumber Data	34
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
I. Teknik Analisis Data	46

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	49
1. Gambaran Umum	49
2. Analisis Data	57
B. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sarana sekolah.....	42
Tabel 4.2	Prasarana Sekolah.....	43
Tabel 4.3	Ruang Kelas	43
Tabel 4.4	Perpustakaan Koleksi Buku	43
Tabel 4.5	Alat Bermain diluar Ruangan	44
Tabel 4.6	Program Pembiasaan	44
Tabel 4.5	Alat Bermain diluar Ruangan	45
Tabel 4.6	Program Pembiasaan	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Kondisi Awal Anak Berwudhu	50
Gambar 4.2 Anak sedang bernyanyi 1234	51
Gambar 4.3 Sedang Membaca Doa Sebelum Belajar	52
Gambar 4.4 Anak Sedang Melaksanakan Praktek Salat Duha Berjamaah	53
Gambar 4.5 Anak Sedang Berdoa	53
Gambar 4.6 Anak dan Guru Salaman Setelah Melaksanakan Salat Berjamaah.....	54

ABSTRAK

Surianti. 2021. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Moral Keagamaan Anak Didik di RA Al-Irsyad Al-Islamiyah Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Ibu Baderiah dan Ibu Nur Rahmah.

Kata Kunci: Peranan Guru, Moral Keagamaan, Anak Usia Dini.

Berdasarkan analisis data dapat ditemukan bahwa peranan guru sebagai pendidik dalam meningkatkan perkembangan moral keagamaan anak didik melalui pembiasaan pengajaran salat duha berjamaah di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara, peneliti menemukan permasalahan terkait: kedisiplinan anak didik melalui pembiasaan salat duha berjamaah, mengetahui tingkat pemahaman anak didik terkait bacaan dan gerakan salat yang belum lancar, adapun metode yang dilakukan guru terkait masalah itu adalah: (a) melalui mendidik dengan metode keteladanan, (b) mendidik dengan pembiasaan, (c) mendidik dengan menerapkan pengawasan dan pendampingan. Adapun Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menjelaskan peranan guru sebagai pendidik dalam meningkatkan moral keagamaan anak didik melalui pembiasaan pengajaran salat duha berjamaah di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara, (2) untuk menjelaskan peranan guru sebagai motivator dalam meningkatkan perkembangan moral keagamaan anak didik melalui pembiasaan pengajaran salat duha berjamaah di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara, (3) untuk menjelaskan peranan guru sebagai evaluator dalam meningkatkan perkembangan moral keagamaan anak didik melalui pembiasaan pengajaran salat duha berjamaah di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan perkembangan moral keagamaan anak didik melalui pembiasaan pengajaran salat duha berjamaah di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara Tahun Pelajaran 2020/2021.

Adapun hasil dari pembiasaan Salat Duha Berjamaah di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara, Anak didik mendapatkan perkembangan nilai agama dan moral yang baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam membudayakan manusia. Melalui pendidikan kepribadian anak didik dibentuk dan diarahkan sehingga dapat membentuk derajat kemanusiaan sebagai makhluk berbudaya yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Anak usia dini adalah masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua maupun guru akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik.¹ Hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang telah menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 21-23

² Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD dalam Perspektif Islam* (Jogjakarta: Laksana, 2010)h.11

Pendidikan ke depan akan menghadapi berbagai perubahan di tengah masyarakat yang sangat kompleks seperti kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Alasan inilah yang menjadikan lembaga pendidikan umum maupun pendidikan Islam harus lebih kreatif dan lebih baik.

Salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah adanya guru yang berkualitas, profesional, dan berpengetahuan. Guru tidak hanya sebagai pengajar, namun guru juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik³

Kreativitas sangat diperlukan dan menjadi hal yang utama termasuk bagi seorang guru, sehingga kreativitas tenaga pendidik sangat ditekankan dalam Pendidikan Islam, karena Pendidikan Islam bertujuan untuk mempersiapkan agar anak didik dapat mencapai kehidupan yang sempurna, dalam hal ini yaitu bermoral yang baik. Sehingga Pendidikan Islam merupakan upaya peningkatan kepekaan jiwa dan ketajaman pikiran untuk dapat merefleksikan nilai-nilai yang Islami pada sikap hidup dan pola pikir dalam realitas kehidupan.⁴

Perkembangan fisik pada masa usia dini ini berjalan lambat. Seperti pada masa awal kanak-kanak dianggap sebagai saat belajar untuk mencapai berbagai keterampilan, anak pemberani dan senang mencoba hal yang baru untuk belajar keterampilan, dan hanya memiliki beberapa keterampilan, maka tidak mengganggu

³Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015). h. 19

⁴ M. Taufik, *Kreativitas Jalan Baru Pendidikan Islam*, (Mataram: LEPPIM, 2016).h. 41

usaha penambahan keterampilan baru.⁵ Anak usia dini mempunyai sifat suka meniru. Lingkungan pertama yang ditemui anak adalah orang tua, maka ia, cenderung meniru apa yang diperbuat oleh orang tua termasuk orang tua yang di sekolah dalam hal ini guru atau tenaga pendidik di sekolah. Di sinilah peranan guru untuk memberikan contoh yang baik bagi anak didiknya, misalnya mengajak anak untuk ikut berdoa, tatkala sudah waktunya salat, ajaklah anak untuk segera mengambil air wudhu dan segera menunaikan salat, ajari salat berjamaah dan membaca surah-surah pendek. Melibatkan anak menolong orang lain, anak usia dini diajak untuk ke tempat orang yang membutuhkan pertolongan. Anak disuruh menyerahkan sendiri bantuan kepada yang membutuhkan dengan demikian anak akan memiliki jiwa sosial.⁶

Dunia anak adalah masa mengumpulkan pembelajaran, tidak heran jika mereka kadang berperilaku salah. Tugas orang tua adalah membimbing dan mengingatkan. Hal ini juga terkait dengan pembentukan moral dalam diri anak. Bisa saja anak sudah memahami perilaku yang benar, namun belum tentu akan berperilaku sesuai pemahamannya itu, sebab mengetahui dan berperilaku benar, bagi anak merupakan dua hal yang berbeda. Fenomena kekerasan, kenakalan remaja, korupsi, sering dijadikan fakta bahwa pendidikan nilai atau moral di sekolah maupun di perguruan tinggi dipandang masih gagal atau kurang berhasil, Kemudian para pelaku pendidikan dari tingkat pembuat kebijakan sampai ke pelaksana di tingkat yang paling bawah berusaha merubah dan memperbaiki strategi terutama pendidikan

⁵ Abu Ahmadi, dkk., *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).h.104

⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*, (Jakarta: PT Indeks, 2009).h.194.

agama yang dianggap sebagai sumber nilai. Selain itu peranan guru juga sangat penting dalam perkembangan moral anak didik.

Sesuai apa yang telah disampaikan di atas pendidikan nilai moral agama cenderung terabaikan, bahkan sering kali tidak menjadi titik tekan dalam setiap lembaga-lembaga pendidikan. Persoalan ini muncul akibat kurangnya perhatian guru dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap perilaku kehidupan sehari-hari. Kendati sudah diterapkan pendidikan karakter dan moral dalam setiap proses pembelajaran di sekolah. Kondisi ini memunculkan kekhawatiran tersendiri bagi semua stakeholder yang memberikan sinyal akan meningkatnya krisis moral dalam pribadi anak didik. Padahal nilai moral agama merupakan kata kunci yang sangat menentukan terhadap pembentukan karakter setiap anak bangsa yang masih dalam kondisi labil dan kurang dewasa. Pemahaman tentang konsep moralitas adalah titik awal dari pendidikan karakter yang sangat menentukan terhadap tegaknya nilai-nilai keadaban. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung adalah bagian dari pengaruh globalisasi yang menawarkan kebebasan dan kemewahan dalam segala aspek kehidupam.

Dalam pendidikan, metode sangat diperlukan sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, disetiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan diberbagai

pembelajaran. Dalam konteks ini seorang pendidik harus dapat memilah-milah mana metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Lebih-lebih untuk pembelajaran pada anak usia dini, metode harus betul-betul yang menarik dan menyenangkan bagi anak didik.⁷

Kegiatan berbasis Islam di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Desa Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara berbeda dengan sekolah RA pada umumnya. di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Desa Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara mempunyai beberapa kegiatan guna menunjang potensi diri anak dan untuk mengembangkan kepribadian menjadi lebih baik. Diantara kegiatan pengembangan diri anak di RA ini adalah dengan adanya kegiatan mengaji Iqra'.Kegiatan mengaji Iqra' ini dilaksanakan secara kontinyu minimal 1 kali seminggu. Anak-anak akan diajak untuk melaksanakan kegiatan ini, bahkan diwajibkan untuk ikut⁸.

Mengaji Iqra' merupakan kegiatan keagamaan yang diharuskan untuk dilaksanakan guna membentuk kepribadian anak yang bermoral agama. Akan tetapi berdasarkan observasi lapangan masih ada anak yang moral keagamaannya kurang, dengan demikian untuk membantu perkembangan moral anak perlu diadakan kegiatan praktek salat berjamaah. Kegiatan praktek salat berjamaah ini merupakan pengembangan diri anak melalui bidang agama yang diharapkan nantinya anak

⁷ Suyadi, *Teori Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 173.

⁸Hj. Lija, A.Ma *Kepala Sekolah* di RA Al-Irsyad A-Islamiyyah Beringin Jaya, 29 januari

mempunyai moral yang baik terutama dibidang keagamaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qs Al-Ankabut/29:45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Terjemahan:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah salat, sesungguhnya salat itu mencegah (perbuatan-perbuatan) keji mungkar. Sesungguhnya dzikirullah adalah lebih besar. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Al-Ankabut/29: 45).⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salat itu dapat mengubah moral atau sikap seseorang menjadi lebih baik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek sikap dan moral anak didik adalah bentuk pelaksanaan ibadah salat duha berjamaah.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh HR. At-Thabrani yang artinya “Barangsiapa yang Salat duha dua rakaat, maka dia tidak ditulis sebagai orang yang lalai. Barangsiapa yang mengerjakan 4 rakaat, maka ia ditulis sebagai ahli ibadah. Barangsiapa yang mengerjakan 6 rakaat, maka dia diselamatkan dihari itu. Barang siapa yang mengerjakan 8 rakaat, maka Allah tulis dia sebagai orang yang taat. Dan Barang siapa yang mengerjakanya 12 rakaat, maka Allah akan membangunkan sebuah rumah di surga untuknya.”

Salat duha berjamaah merupakan salat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama. Salah seorang berdiri sebagai imam dan yang lainnya menjadi makmum. Imam berdiri di depan dan bertindak sebagai pemimpin dalam salat, sedangkan makmum adalah orang yang berdiri di belakang imam dan mengikuti

⁹Al-Qur’an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017,h. 635

semua gerakan salat imam.¹⁰ Dengan demikian dari kegiatan salat ini adalah untuk mengetahui hal-hal tentang salat dan apa saja yang ada di dalamnya, kegiatan ini akan menjadikan anak agar lebih terbiasa melaksanakan kegiatan ini di mana saja dia berada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di sekolah RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya, bahwa ternyata disekolah tersebut masih kurang membiasakan anak didik untuk melaksanakan salat duha berjamaah, sehingga peneliti membiasakan pelaksanaan salat duha berjamaah di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan upaya untuk menjadikan anak didik disiplin dalam menjalankan salat tepat pada waktunya, sebagai bekal usia dewasa, Sehingga kegiatan salat berjamaah dilakukan setiap minggu dan menjadi pembiasaan di lembaga pendidikan RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara tersebut. Sejalan dengan bentuk ibadah praktek yaitu salat duha berjamaah

Maka peneliti merasa tertarik mengkaji permasalahan peranan guru dalam meningkatkan moral keagamaan anak didik dengan mengangkatnya dalam sebuah judul skripsi peranan guru dalam meningkatkan moral keagamaan anak didik di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan

¹⁰Muhammad Farid, *Belajar Salat Berjama'ah* (Jakarta: PT Mapan, 2016)h. 4.

B. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi permasalahan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah- masalah yang terjadi dalam; Peranan Guru dalam Meningkatkan Moral Keagamaan Anak Didik di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan. Sehingga dalam penelitian ini hanya membahas tentang peranan guru serta kemampuan guru dalam mengajak anak didiknya untuk melaksanakan salat duha berjamaah dan mengaitkan pada nilai-nilai moral keagamaan yang ada pada salat duha berjamaah serta faktor-faktor pendukung dan penghambat salat duha berjamaah

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan Guru dalam meningkatkan moral keagamaan Anak didik di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perkembangan moral anak didik di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana peranan Guru dalam meningkatkan moral keagamaan Anak didik di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan

- b. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat moral anak didik di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan ditemukan peranan guru dalam meningkatkan moral keagamaan Anak Didik melalui pembiasaan pengajaran salat duha berjamaah di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dalam Proses Penelitian, peneliti bisa menjadikan pengalaman yang berharga terkait dengan moral anak didik melalui pembiasaan pengajaran salat duha berjamaah.

2. Bagi Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam meningkatkan

peranan guru dalam meningkatkan moral keagamaan Anak Didik melalui pembiasaan pengajaran salat duha berjamaah

3. Bagi Guru

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih meningkatkan fungsi guru sebagai pendidik dan motivator, sehingga dapat meningkatkan moral anak didik dengan baik.

4. Bagi Anak Didik

Dengan adanya hasil penelitian diharapkan moral anak didik semakin baik sesuai yang diharapkan oleh guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang perkembangan bukan yang pertama kalinya dilakukan. Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat pula sudut pandang serta anggapan berbeda dari hasil penelitiannya masing-masing. Adapun hasil penelitiannya yaitu:

Refti Junita, dengan judul penelitiannya “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Cerita Islami di Ra Plus Ja- Alhaq Kota Bengkulu”, Peneliti ini bertujuan : 1. Untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral agama kepada anak usia 3-4 tahun melalui metode bercerita di RA Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu. 2. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moral agama kepada anak usia 3-4 tahun melalui metode bercerita di RA Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Informan dalam penelitian terdiri dari kepala sekolah dan dua orang guru RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral agama kepada anak usia 3-4 tahun melalui metode cerita Islami di Ra Plus Ja-Alhq Kota Bengkulu.¹¹ Persamaan dari penelitian tersebut yaitu, sama-sama ingin melihat peranan guru dalam meningkatkan perkembangan moral keagamaan anak didik dan perbedaannya yaitu terdapat pada cara

¹¹Refti Junita. *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama Kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Cerita Islami Di Ra Plus Ja-Alhaq*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun, 2018,h. 14-39

penyampaiannya dimana pada penelitian ini melalui pengajaran salat sedangkan pada penelitian yang relevan ini melalui cerita Islami.

Mega Fitriasari. dengan judul penelitiannya “Peran Guru dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah Dhuhur di Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017” Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menjelaskan peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan moral siswa melalui pembiasaan salat berjamaah dzuhur di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Ponorogo, (2) untuk menjelaskan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan moral anak didik melalui pembiasaan salat berjamaah dzuhur di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Ponorogo, (3) untuk menjelaskan peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan moral siswa melalui pembiasaan salat berjamaah dzuhur di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data dapat ditemukan bahwa (1) peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan moral anak didik melalui pembiasaan salat berjamaah dzuhur di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom peneliti menemukan permasalahan terkait: kedisiplinan siswa melalui pembiasaan salat berjamaah dzuhur, mengetahui tingkat pemahaman anak didik terkait bacaan dan gerakan salat.

Aliya Dhiana, dengan judul penelitiannya “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral anak didik di SMPN 2 Jatipuro Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019” Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk

mendeskripsikan upaya guru PAI dalam pembinaan moral siswa di SMP N 2 Jatipuro Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Jatipuro dari bulan Februari-Agustus 2018. Subjek pada penelitian ini adalah Guru yang mengajar materi PAI di SMP N 2 Jatipuro dan informannya yaitu kepada sekolah, guru selain guru PAI, guru ekstrakurikuler, dan anak didik di SMPN 2 jatipuro. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode yang digunakan pada proses pembelajaran yaitu metode bercerita yang bertema moral dan pemberian nasehat, metode demonstrasi dengan pemberian contoh, metode pembiasaan, metode pemberian sanksi dengan memberi tugas. Metode yang dilakukan di luar proses pembelajaran yaitu metode pemberian nasehat, metode pembiasaan dan metode pemberian sanksi dengan memberi tugas.¹²

Ketiga penelitian tersebut, dalam penelitian, mereka belum benar benar memanfaatkan pengajaran salat dalam pembentukan karakter anak didik, sehingga penulis berinisiatif untuk penulisan lanjutan untuk meneliti tentang peranan guru dalam meningkatkan moral keagamaan anak didik melalui pembiasaan pengajaran salat duha berjamaah di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Peranan Guru

Aliya Dhiana, Agustus 2018, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMP N 2 Jatipuro Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019*” Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul "menjadi guru profesional", guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi anak didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹³ Akan tetapi guru juga merupakan figur keteladanan dan tokoh yang akan ditiru dan diikuti langkahnya. Untuk itu, jika harus membekali generasi muda bukan hanya dengan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga dengan integritas moral dan iman, karena pendidikan merupakan integral dari kegiatan pendidikan, juga masa depan, maka etika dan agama perlu dipelajari

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik.¹⁴ Dengan ditegaskannya guru sebagai pekerjaan profesional secara otomatis menuntut adanya prinsip profesionalitas yang selayaknya dijunjung tinggi dan dipraktekkan oleh para guru, seorang guru hendaknya memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi yang jelas.

Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator¹⁵

¹³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesiaonal Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2005), h.37.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, 2005.*Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas.

¹⁵Miftahul Ulum, *Demitologi Profesi Guru Studi Analisis Profesi Guru dalam UU tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005* (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2011),h.12.

Dalam Pendidikan Islam seorang guru bisa disebut dengan *ustad*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*. Sebutan tersebut sekaligus mengandung pengertian dan makna guru itu sendiri dalam pendidikan Islam. Kata *ustad* identik untuk *professor*, ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.¹⁶

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru dapat dihormati oleh masyarakat karena kewibawaanya, sehingga masyarakat tidak meragukan figur seorang guru. Adapun Peranan guru adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa) Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru.¹⁷

Peranan guru sebagai pendidik dan motivator dalam proses pembelajaran yang efektif sehingga menciptakan kedisiplinan yang tertib dan teratur. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif baik di dalam kelas maupun di luar kelas guru mempunyai tanggung jawab terkait dalam mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi anak didik dan lingkungan.

Syaodih mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaannya maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa guru adalah perencana, pelaksana, pengembang

¹⁶ Miftahul Ulum, *Demitologi Profesi Guru Studi Analisis Profesi Guru dalam UU tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005* (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2011),h.12

¹⁷ Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Tahun 1995).h. 91.

kurikulum bagi kelasnya, karena guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan. Maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum.¹⁸

Dari semua definisi tentang guru tersebut di atas menjelaskan bahwa guru adalah sebuah profesi yang membutuhkan keahlian. Keahlian guru tersebut diperoleh melalui jalur tertentu seperti sekolah atau perguruan tinggi. Guru memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan bahkan keberhasilan ataupun kegagalan pendidikan dapat di alamatkan salah satu diantaranya adalah sosok seorang guru.

2. Peranan dan Fungsi Guru

Status guru mempunyai Implikasi terhadap peranan dan fungsi guru yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu-kesatuan peranan dan fungsi yang tidak dapat terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, penasehat, pembaharu, model dan teladan, *manager*, *leader*, *motivator*, dan *evaluator*.

a. Guru sebagai Pendidik

Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki cakupan ilmu yang cukup luas. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi anak didik, dan lingkungannya.

b. Guru sebagai penasehat

¹⁸ Sukmadinata . Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2012), h. 234

Guru adalah seorang penasehat bagi anak didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

c. Guru sebagai pembaharu (innovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi anak didik.

d. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi anak didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.

e. Guru sebagai manager

Pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah.

f. Guru sebagai leader

Peran sebagai leader bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manager, karena manager bersifat kaku terhadap ketentuan yang ada.

g. Guru sebagai motivator

Adapun peran sebagai motivator terkait dengan peran sebagai educator dan supervisor.

h. Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena banyak melibatkan latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks

yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.¹⁹

3. *Pembinaan Moral*

a. Pengertian Pembinaan

Kata pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan adalah sebuah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁰

Secara terminologi pembinaan memiliki pengertian suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Dalam pelaksanaannya pembinaan pasti memiliki tujuan yaitu untuk membina moral atau mental seseorang ke arah agama sesuai dengan ajaran agama, artinya setelah pembinaan itu, dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidupnya.²¹

Adapun maksud dari pembinaan moral dalam pendahuluan ini adalah suatu upaya untuk mengatur atau langkah-langkah yang akan ditempuh oleh guru atau pendidik untuk menanamkan, menumbuhkan, meningkatkan, serta memperbaiki nilai-nilai moral anak didik demi terbentuknya perilaku yang terpuji. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik

¹⁹ Suparlan, Guru sebagai Profesi (Yogyakarta: HikayatPublishing, 2010).34.

²⁰Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Tahun 1989, h. 117.

dengan melalui metode keteladanan, metode pengawasan, metode kedisiplinan yang sudah ada, serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan baru yang belum anak didik ketahui.

Dalam hal ini, suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, unsur dari suatu pembinaan menunjukkan kepada perbaikan yang diperoleh anak didik. Pembinaan merupakan tugas yang secara terus menerus di dalam pengambilan keputusan yang berwujud pada suatu perintah, dan bertindak sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Usaha-usaha pembinaan merupakan persoalan yang normatif yakni menjelaskan mengenai bagaimana perubahan dalam pembinaan.

Peranan guru dalam pembinaan, selain sebagai seorang yang professional yang bertugas sebagai pembelajar, juga dituntut agar dapat merencanakan dan melaksanakan sistem pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sehingga seberapa besar pengetahuan dan kemampuan guru dalam pembelajaran akan sangat menentukan berhasil dan tidaknya anak didik dalam menyerap dan menerapkan materi pembelajaran yang disampaikan guru dalam kehidupan sehari-hari anak didik dan menjadi bekal mereka kelak dewasa nanti, sehingga guru sering kali diidentikkan dengan seseorang yang digugu dan ditiru, diikuti, dicontoh karena semua perilaku dan sikap seorang guru akan menjadi panutan atau contoh terhadap anak didiknya. Lebih khususnya penanaman pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan keteladanan di tengah kondisi perilaku dan kepribadian anak didik yang masih jauh dari yang diharapkan. Yang saat ini dikalangan anak didik, pendidikan moral yang cenderung terabaikan,

bahkan sering kali tidak menjadi titik tekan dalam setiap lembaga-lembaga. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian guru maupun penanaman pendidikan agama yang kuat baik dari sekolah maupun dari orang tua di rumah.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Perkembangan anak ditinjau dari aspek masa atau umur tertentu, meliputi perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, moral keagamaan, dan perkembangan kognitif. Perkembangan fisik motorik anak usia 4-5 tahun terdiri dari perkembangan fisik, motorik kasar, dan motorik halus. Hal ini telah diatur dalam Permendikbud Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.

Sedangkan yang mengacu ada Permen 146 tahun 2014 yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni.

4. Pengertian Moral

Perkataan “moral” berasal dari bahasa Latin “mores” kata jama” dari “mos” yang berarti adat kebiasaan. Dalam Bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti susila. Kata bermoral mengacu pada bagaimana suatu masyarakat yang berbudaya berperilaku dan kata moralitas juga merupakan kata sifat latin moralis, mempunyai arti yang sama dengan moral hanya ada nada lebih abstrak.

Kata moral dan moralitas memiliki arti yang sama maka dalam pengertiannya lebih ditekankan pada penggunaan moralitas, karena sifatnya yang abstrak.²²

Moralitas adalah sistem nilai tentang seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia. Moralitas ini terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat dalam bentuk petuah, nasihat, wejangan, peraturan, perintah, dan semacamnya yang diwariskan secara turun-temurun melalui agama atau kebudayaan tertentu.²³

Moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Ada beberapa istilah yang sering digunakan secara bergantian untuk menunjukkan maksud yang sama istilah moral, akhlak, karakter, etika, budi pekerti dan susila. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia moral diartikan sebagai keadaan baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila. Moral juga berarti kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan. Selain itu moral sebagai ajaran kesusilaan.²⁴

Dalam terminologi Islam, pengertian moral dapat disamakan dengan pengertian "akhlak" dan dalam bahasa Indonesia, moral dan akhlak maksudnya sama dengan budi pekerti atau kesusilaan. Kata akhlak berasal dari kata *khalāq* (bahasa arab) berarti perangai, tabiat dan adat istiadat.²⁵

²²Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012),h.8.

²³Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial* (Bandung: Dewa Ruchi, 2016),h. 34

²⁴Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

²⁵Sulistio. *Dukungan Sosial terhadap Wacana Sertifikasi Dai Ditinjau Dari Altruisme dan Profesionalisme Dakwah*. (Jakarta: Balai Pustaka. Tahun. 2013), h.45

Abu Al Maududi mengemukakan adanya moral Islam dalam buku: *Ethical Viewpoint of Islam* dan memberikan garis tegas antara moral sekuler dan moral Islam. Moral sekuler bersumber dari pikiran dan prasangka manusia yang beraneka ragam. Sedangkan moral Islam bersandar pada bimbingan dan petunjuk dari Allah dalam Al-Qur'an. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa moral adalah hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma. Maritain Mengemukakan lima tujuan pendidikan moral sebagai berikut:

- 1) Mengusahakan suatu pemahaman pandangan "moral" ataupun cara-cara moral dalam mempertimbangkan tindakan-tindakan dan penetapan keputusan apa yang seharusnya dikerjakan, seperti membedakan hal estetika, legalitas, atau pandangan tentang kebijaksanaan.
- 2) Membantu mengembangkan kepercayaan atau pengadopsian satu atau beberapa prinsip umum yang fundamental, ide atau nilai sebagai suatu pijakan atau landasan untuk pertimbangan moral dalam menetapkan suatu keputusan. Membantu mengembangkan kepercayaan dan mengadopsi norma-norma konkret, nilai-nilai, kebaikan-kebaikan seperti pada pendidikan moral tradisional yang selama ini dipraktikkan.
- 3) Mengembangkan suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang secara moral baik dan benar.
- 4) Meningkatkan pencapaian refleksi otonom, pengendalian diri atau kebebasan mental spritual, meskipun itu disadari dapat membuat seseorang menjadi

pengkritik terhadap ide-ide dan prinsip-prinsip, dan aturan-aturan umum yang sedang berlaku.²⁶

Jadi moral merupakan baik atau buruk, benar atau salah segala perbuatan yang dilakukan manusia. Orang yang senantiasa melakukan perbuatan sesuai koridor yang diajarkan maka orang tersebut termasuk orang yang bermoral. Sebaliknya orang yang belum sesuai koridor ajaran yang diajarkan maka orang tersebut belum bisa dikatakan bermoral.

Perilaku anak didik yang bermoral dipastikan lahir dari budaya sekolah atau pembiasaan yang baik yang diterapkan di sekolah, maupun tumbuh dari seorang guru yang bermoral baik. Runtuhnya budaya bermoral. Seperti: ketidaksiplinan anak didik dalam mengikuti tata tertib di sekolah, rendahnya pemahaman anak didik mengenai agama seperti dalam salat, bacaan, gerakan dan sebagainya. Dalam permasalahan seperti ini peranan guru dalam pendidikan agama sangat perlu ditanamkan kepada anak didik terutama dalam membiasakan anak didik berperilaku Islam seperti salat berjamaah.

5. Tahap Perkembangan Moral

- a. Moral *knowing* yang meliputi: kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan diri adalah hal esensial yang perlu diajarkan pada anak didik.²⁷

Pada tahap ini anak memerlukan hubungan yang baik dengan orang tua atau guru dan teman sebaya agar melalui hubungan interpersonal yang

²⁶Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak melalui Peran moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, Tahun 2006), h. 49.

²⁷Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, Tahun 2012), h. 31.

baik itu, anak dengan fungsi kognisinya mampu memahami nilai-nilai moral.

- b. Namun sebatas moral *knowing* tidaklah cukup untuk itu perlu berlanjut pada moral feeling yang meliputi kata hati, rasa percaya diri dan empati. Cinta kebaikan, pengendalian diri dan kerendahan hati. Adapun salah satu cara untuk menumbuhkan moral feeling yaitu dengan cara membangkitkan kesadaran anak akan pentingnya memberikan komitmen terhadap nilai-nilai moral. Sebagai contoh untuk menanamkan kecintaan anak untuk jujur dengan disiplin.²⁸
- c. Pada tahap akhir adalah *moral action* (tindakan moral) penekanannya pada proses penguatan, hukuman dan imitasi. Yaitu anak dibiasakan meningkatkan perbuatan baik, mengurangi atau menghilangkan perbuatan negatif, serta melakukan modeling dengan cara aktif menyeleksi model-model yang sesuai dengan nilai moral atau karakter yang diharapkan dilingkungannya.²⁹

Untuk itu yang kami fokuskan dalam penelitian di sini adalah moral action, dengan moral action anak dibimbing untuk dibiasakan melakukan hal-hal yang positif seperti dibiasakan melakukan salat berjamaah dengan tertib dan disiplin.

6. Moral yang Baik bagi anak didik

Karakter atau moral tampak dalam kebiasaan.

²⁸ Ibid, 33.

²⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Pespektif Islam* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, Tahun 2012), h. 35.

Seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu memikirkan hal yang baik (*habits of mind*), menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik (*habit of action*).³⁰

Secara objektif, kualitas-kualitas itu diakui dan dijunjung tinggi oleh agama-agama masyarakat beradab di seluruh penjuru dunia. Secara intrinsik, kualitas-kualitas itu dianggap mengatasi ruang dan waktu. Ia berlaku dimanapun dan kapanpun (walaupun bentuk konkretnya bisa jadi berbeda-beda antara daerah yang satu dengan lainnya, demikian pula antara zaman dulu, serta masa depan). Sebagai contoh, keadilan, kejujuran, dan kerendahan hati adalah kebajikan. Sebab, secara objektif ketiganya diakui sebagai hal yang baik oleh masyarakat beradab dan agama-agama disegenap penjuru dunia, Juga secara intrinsik, ketiganya diakui sebagai hal yang baik karena menjadi tuntutan hati nurani manusia beradab. Menurut Lickona dalam saptono, bertolak dari kriteria objektif dan intrinsik diatas, ada dua kebajikan fundamental dan kebajikan esensial yang dibutuhkan untuk membentuk karakter yang baik, yaitu:

- a. Hormat (*respect*), Rasa hormat berarti mengungkapkan penghargaan terhadap seseorang atau sesuatu. Hal itu terwujud dalam tiga bentuk, yaitu rasa hormat terhadap: diri sendiri, orang lain, dan segala bentuk kehidupan beserta dengan lingkungan yang mendukung keberlangsungan (misal, rasa hormat terhadap milik dan rasa hormat terhadap otoritas). Jadi, rasa hormat merupakan

³⁰Ibid, 36.

penunaian kewajiban mengenai hal yang tidak boleh dilakukan oleh seseorang (kewajiban negatif).

- b. Tanggung Jawab, Tanggung jawab merupakan perluasan dari rasa hormat. Ia merupakan tindakan aktif untuk menanggapi secara positif kebutuhan pihak lain. Sebab, tidaklah mencukupi manakala orang hanya, misalnya: tidak menyakiti orang lain (sebagai ekspresi rasa hormat). Lebih positif dari itu, ia harus membantu orang lain. Jadi, tanggung jawab merupakan pemenuhan kewajiban mengenai hal yang harus dilakukan seseorang (kewajiban positif).
- c. Sikap Positif, Dengan adanya sikap positif yang dicontohkan hal ini menjadi pembiasaan anak didik dalam meniru sikap positif tersebut.³¹

Jadi, dengan tetap memperhatikan kebajikan fundamental dan kebajikan esensial, sekolah bisa menyusun sendiri daftar mengenai nilai-nilai yang ingin dikembangkan melalui pendidikan karakter. Bahkan dengan cara demikian, pendidikan karakter itu akan relevan dan bermanfaat karena bisa menjawab kebutuhan nyata para pemercaya sekolah dan masyarakat.

7. Strategi Guru dalam Mewujudkan Akhlak atau Anak Didik

- a. Bertindak sebagai Sosok yang Peduli, Model, dan Mentor

Dalam hal ini guru memperlakukan anak didik dengan kasih dan hormat, memberikan contoh yang baik, mendorong perilaku sosial, dan memperbaiki perilaku yang merusak. Dengan adanya contoh atau teladan yang baik bisa membiasakan anak didik berperilaku baik.

- b. Menciptakan Komunitas Moral di Kelas

³¹Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*(Jakarta: Erlangga,Tahun 2011),h. 21-22.

Guru membantu anak didik untuk saling mengenal satu sama lain, hormat dan saling memperhatikan satu sama lain, serta merasa dihargai sebagai anggota kelompok.

c. Mempraktikkan Disiplin Moral

Guru menciptakan dan menegakkan aturan sebagai kesempatan untuk membantu pengembangan alasan-alasan moral, kontrol diri, dan penghargaan kepada orang lain pada umumnya. Masalah moral merupakan masalah yang sekarang ini sangat banyak meminta perhatian, terutama bagi para guru dan orang tua. Yang sering di dengar rendahnya moral anak didik sekarang ini, kedisiplinan anak didik dalam melaksanakan tata tertib dan aturan yang ditegakkan di sekolah maupun di luar sekolah. Jadi, dapat disimpulkan dengan adanya aturan ataupun tata tertib yang dilakukan guru bisa membantu mengembangkan moral anak didik menjadi pribadi yang lebih baik dengan melalui teladan yang baik.

d. Membangun Kepekaan Nurani

Guru membantu anak didik mengembangkan tanggung jawab akademis dan menghargai pentingnya belajar dan bekerja.³²

8. Pengaruh dan Hubungan Salat Berjamaah terhadap Akhlak atau Moral

Pendidikan karakter sendiri bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada

³²Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* (Jakarta: Erlangga, Tahun 2011),h. 27

pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia anak didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan.³³

Melalui pendidikan karakter anak didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari di masyarakat. Pendidikan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada Internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Padahal pendidikan karakter seharusnya membawa anak didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya pengamalan nilai secara nyata.³⁴

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa salah satu karakter yang harus terbentuk dalam perilaku anak didik adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan yang Maha Esa. Iman dan taqwa kepada Tuhan sebenarnya merupakan landasan yang kuat untuk terbentuknya karakter yang lainnya. Dalam hal ini pendidikan agama sangat membantu dalam pendidikan karakter anak didik, untuk itu pendidikan agama melalui salat sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak dan moralitas seseorang.

³³Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa* (Ponorogo: Teras, Tahun 2005),h. 11.

³⁴Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Ponorogo: Teras, Tahun 2005).h.12

Salat mampu menjadi imunisasi paling manjur bagi pelakunya untuk terjauhkan dari semua kekejian dan kejahatan. Dia menjadi obat paling mujarab yang menentramkan jiwa para pelakunya dan mampu mencegah pelakunya untuk tidak terjebak dalam kerakusan dan ketamakan.³⁵

Salat akan mampu menjaga pelakunya untuk senantiasa bersikap rendah hati dan tawadhu“ di hadapan siapa saja. Dia akan mampu mendongkrak harga diri pelakunya di hadapan siapapun yang menyombongkan diri di hadapan Allah.³⁶

Salat merupakan sarana mendidik jiwa dan memperbarui semangat serta sebagai penyucian akhlak. Ia adalah tali penguat pengendali diri, pelipur lara, penyejuk jiwa dan pengaman dari rasa takut dan cemas. Ia akan menghancurkan kelemahan dan akan menjadi senjata ampuh bagi mereka yang terasingkan. Salat membersihkan jiwa dari sifat-sifat buruk.³⁷

Salat dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk berfikir positif dan optimis dalam hidupnya. Sehingga dapat memberikan ketenangan jiwa yang salah satunya sebagai bentuk ibadah dan penopang dalam hidupnya. Karena dengan salat manusia bisa mencapai keyakinan beserta ketenangan. Seseorang yang telah mencapai ketenangan jiwa tidak akan mudah guncang dalam menghadapi berbagai liku-liku kehidupan. Salat merupakan hubungan

³⁵Sembodo Ari Widodo, *Pendidikan Islam dan Barat* (Bandung: Genesindo, Tahun 2004).h.23.

³⁶Ibid, 24.

³⁷Sembodo Ari Widodo, *Pendidikan Islam dan Barat* (Bandung: Genesindo, Tahun 2004).h.26.

antara sang khaliq dengan makhluk-Nya. Sehingga hubungan itu akan menentukan arah kehidupan.

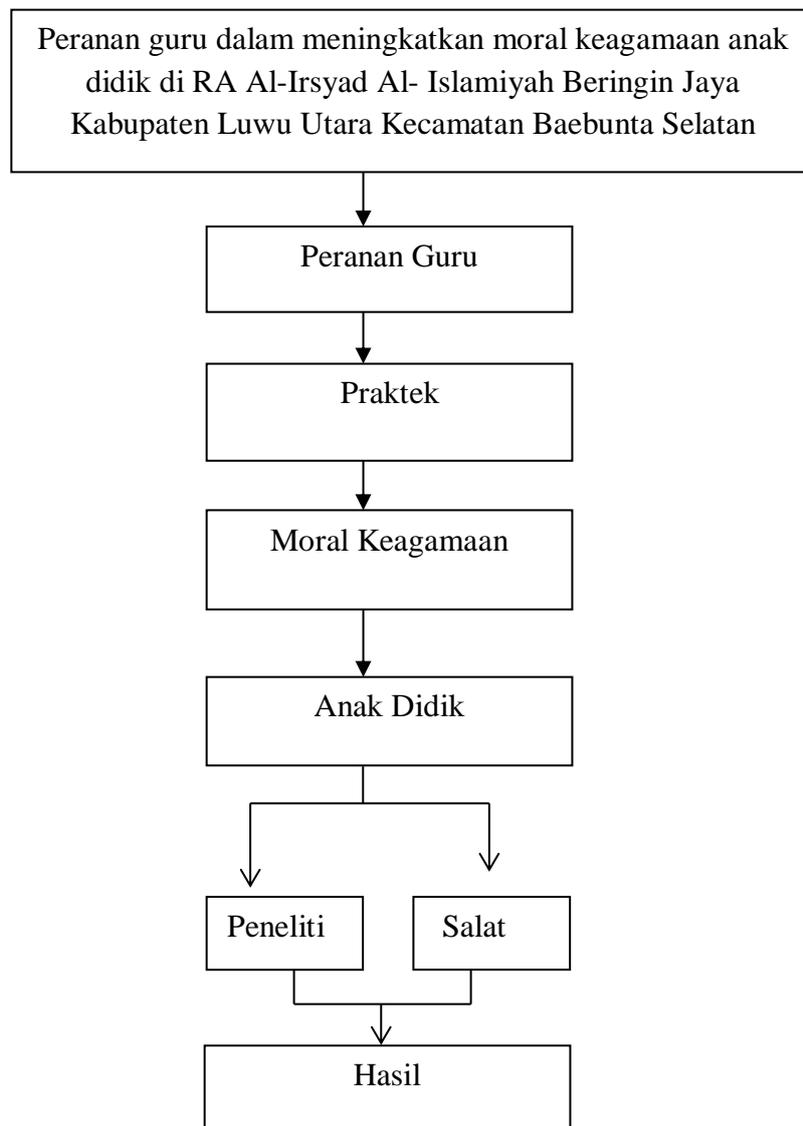
Dengan tekun melaksanakan salat maka diharapkan anak didik selalu berada disisi Allah Swt dan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Dengan kebiasaan salat berjamaah di sekolah maka hal itu akan menentukan sebagian besar perbuatan, karena salat ada kaitannya dengan kebiasaan, dan kebiasaan itu dari lingkungan.

9. Kerangka Pikir

Perkembangan fisik pada masa usia dini ini berjalan lambat tetapi kebiasaan fisiologis yang dasarnya diletakkan pada masa bayi menjadi cukup baik. Anak usia dini mempunyai sifat suka meniru, di sinilah peranan guru untuk memberikan contoh yang baik bagi anak didiknya, misalnya mengajak anak untuk ikut berdoa, tatkala sudah waktunya salat, ajaklah anak untuk segera mengambil air wudhu dan segera menunaikan salat, ajari salat berjamaah. Nilai moral agama merupakan kata kunci yang sangat menentukan terhadap pembentukan karakter setiap anak bangsa yang masih dalam kondisi labil dan kurang dewasa.

Diantara kegiatan pengembangan diri anak di RA ini adalah dengan adanya kegiatan salat duha secara berjamaah. Untuk membantu perkembangan moral anak perlu diadakannya kegiatan praktek salat berjamaah. Kegiatan praktek salat berjamaah ini merupakan pengembangan diri anak melalui bidang agama. Sehingga diharapkan nantinya anak mempunyai moral yang baik terutama dibidang keagamaan.

Untuk itu peneliti memberikan gambaran singkat tentang kerangka pikir dari penelitian yang berjudul “Peranan guru dalam meningkatkan moral keagamaan anak didik di RA Al-Irsyad Al- Islamiyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan”, sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologi agama dan psikologi perkembangan. Pendekatan ini memfokuskan pada penyelidikan segi psikologi agama dan psikologi perkembangan anak dalam situasi pendidikan. Psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari dua kata *psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu, dengan demikian psikologi adalah ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari jiwa manusia, perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan, bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama, nilai moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Menurut terminologi, psikologi agama dapat didefinisikan sebagai: “Cabang psikologi yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya serta dalam kaitannya dengan perkembangan usia masing-masing. Upaya tersebut dilakukan melalui pendekatan psikologi yang merupakan kajian empiris”.

Tujuan pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan anak didik, baik perilaku atau suasana belajar, dengan memahami makna dan melihat gejala

pendidikan yang terjadi dalam sebuah komunitas terutama unsur-unsur internal dalam pembelajaran yang merupakan ciri pembelajaran.

Selanjutnya pendekatan ini dipandang sebagai jalan yang akan dilalui dalam memecahkan problem penelitian yaitu Peranan Guru Dalam Meningkatkan Moral Keagamaan Anak didik di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁸

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.³⁹Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Peranan Guru dalam Meningkatkan Moral Keagamaan Anak

³⁸Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung: Rosdakarya, Tahun 2005).h.221.

³⁹Moleong, Lexy J. (Tahun 2010), “*Metodologi penelitian kualitatif, Remaja Rosdakarya*”. Bandung

“Jane Johnston and John Haloca. *Early Childhood and Primary Education Reactions and Reflections* (London: Open University Press, 2010), h.ix.

“*Sururi*, 2004:6.

Didik di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah” yang objek utamanya adalah anak didik yang ada di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara

C. Definisi Istilah

1. Peranan Guru

Keteladanan guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan karena guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi anak didik dalam perkembangan nilai moral agama melalui praktek salat duha berjamaah

2. Moral Keagamaan Anak Didik

Moral keagamaan anak merupakan istilah tentang perilaku atau akhlak yang diterapkan dalam diri anak melalui salat duha berjamaah

3. Pengajaran Salat

Istilah pengajar merupakan kepemimpinan yang diajarkan dengan keikhlasan kepada anak didik seperti memberikan contoh gerakan dengan benar kepada anak yang sedang mengerjakan salat

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.⁴⁰ Penelitian kualitatif sebagai sebuah penelitian untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan

⁴⁰Creswell, J. W. *Research Design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran edisi 4 terjemahan*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar Tahun 2017).h.23

kata-kata, melaporkan pandangan informan secara rinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Kajian penelitian yang diuraikan oleh peneliti adalah mengenai pendidikan moral keagamaan anak usia 4-6 tahun. Penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mendalami peranan guru dalam meningkatkan moral keagamaan anak didik di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan

E. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴¹ Peneliti mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada dapat dipertanggung jawabkan. Ada dua jenis data dalam penelitian. Jenis data dikumpulkan oleh penulis berupa data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang berupa keterangan-keterangan langsung dari responden yang berkenaan dengan peranan guru dalam meningkatkan moral keagamaan anak didik melalui pembiasaan pengajaran salat duha berjamaah. Dalam

⁴¹Suharsimi Arikunto, et. al. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Tahun 2006), hal. 3

penelitian ini, sumber data primernya yakni kepala sekolah dan guru RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara.

a. Hasil wawancara dari ibu Hj. Lija, A.Ma. :

“Proses pembelajaran Salat Duha berjamaah dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yang di terapkan disentra imtaq dimana disentra itu anak diajarkan tentang keagamaan seperti tata cara Salat, mulai dari berwudhu sampai dengan melaksanakan Salat Duha secara berjamaah. Selain pelaksanaan Salat Duha Berjamaah yang dilakukan di sekolah juga sering diajarkan lagu religi yang berisi tentang nilai-nilai pembelajaran agama yang sering dinyanyikan di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah”.⁴²

b. Hasil wawancara dari ibu Erwiyati Alias, S.Pd

“Sebelum guru melaksanakan peraktek Salat Berjamaah terlebih dahulu guru mengajak anak didik berkomunikasi, guru menyampaikan secara lisan pembelajaran dalam pelaksanaan salat seperti, anak yang sholeh dan sholehah harus rajin beribadah dan tidak menunda-nunda salat, ketika mendengarkan suara adzan segera mengambil air wudhu dan melaksanakan salat setelah itu guru memberikan lagu yang berkaitan dengan apa yang disampaikan guru, kita nyanyikan dulu yah!!!”. Adapun lirik lagu yang dimaksudnya seperti:

“Terdengar merdu suara adzan, Itulah tanda panggilan salat, Marilah kawan kita beribadah, Hentikanlah semua pekerjaan 2X.

⁴²Hj. Lija, Kepala Sekolah RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya, *wawancara*, Beringin Jaya, 31 januari 2021

Salat mari kita salat, Pergi ke musholla atau masjid, salat mari kita salat, Janganlah menunda-nunda salat”⁴³

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, seperti mengenai:

- a) Sejarah singkat berdirinya RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara
- b) Visi Misi dan Tujuan RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara
- c) Data tentang guru, karyawan, anak didik, kurikulum dan lain-lain yang ada di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara
- d) Data tentang struktur organisasi yang ada di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpulan data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Seperti penjelasan sugiono bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan

⁴³ Erwiyati Alias, guru RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya, *wawancara*, 31 januari 2021

dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan peranan guru dalam meningkatkan moral keagamaan anak didik di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan. Peneliti akan langsung ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan.

Dalam penyusunan instrumen penunjang tersebut, pemilihan metode yang akan digunakan peneliti ditentukan oleh tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, pelaksana, biaya dan waktu, dan data yang ingin diperoleh.⁴⁵ Dari tujuan yang telah dikemukakan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan metode instrumen pedoman wawancara, aktivitas anak didik dan lembar observasi. Setelah ditentukan metode yang digunakan, maka peneliti menyusun instrumen pengumpulan data yang diperlukan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Selama melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi, yaitu:

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Tahun 2015), h. 307.

⁴⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. Tahun 2015).

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkahlaku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁴⁶ Pengamatan yang peneliti lakukan adalah pengamatan berperan serta. Sedangkan peranan peneliti dalam pengamatan adalah sebagai pemeran serta artinya kehadiran peneliti diketahui secara umum oleh subyek penelitian⁴⁷

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan peranan guru dalam meningkatkan moral keagamaan anak didiknya yang terdiri dari guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator, guru sebagai pengarah, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai model

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁸ Metode ini juga disebut sebagai angket lisan, responden atau orang

⁴⁶Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya). Hal.149.

⁴⁷Lexi J. Moeleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Tahun 2006), hal.221

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, Tahun 2006), hal 317.

diwawancara tidak perlu menuliskan jawabannya.⁴⁹ Sehingga pertanyaan untuk pencarian informasi dilakukan dengan menggunakan lisan. Dengan kelebihan teknik wawancara, penanya dapat menerangkan secara detail pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.⁵⁰ Wawancara akan ditujukan kepada Kepala RA, guru RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara, metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan yang berupa keterangan-keterangan langsung dari kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana peranan guru dalam meningkatkan moral keagamaan anak didik di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara serta hasil dan hambatannya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari sejumlah data yang tersedia yang biasanya berupa tulisan, benda, laporan, dan catatan harian.⁵¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara, seperti letak geografis, sejarah dan perkembangan sekolah serta data-data yang relevan dengan metode ini

⁴⁹John W.Best, *Metode Penelitian dan Pendidikan*.h.213

⁵⁰M Hariwijaya dan Bisri M, Jaekani, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Zenith, Tahun 2006),h. 45

⁵¹Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, Tahun 1976). h.63.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan dengan cara membandingkan dan mengecek ulang kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁵²

Data Aktifitas Anak Didik di RA Al- Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/ Indikator
1	Kurikulum			
a.	Kurikulum di sekolah memiliki kekhasan dalam hal kegiatan pembelajaran sebagai upaya pembinaan moral keagamaan			Kurikulum disekolah mempunyai kekhasan dalam kegiatan pembelajaran disekolah karena memiliki pembinaan moral keagamaan seperti Salat Duha berjamaah dan baca Al-Qur'an
b.	Pembinaan Moral Keagamaan yang tertuang dalam kurikulum sekolah telah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional	✓		Pembinaan moral keagamaan yang tertuang dalam kurikulum sekolah telah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional karena anak diajarkan tema tanaman dan yang menciptakan tanaman
c.	Pendidikan akhlak dan moral keagamaan diajarkan agar membentuk sikap dan kepribadian yang baik pada anak didik	✓		Dengan diajarkannya pendidikan akhlak dan moral keagamaan anak didik memiliki kepribadian yang baik dan sopan terhadap orang tua, guru, teman dan lingkungan
2.	Keteladanan			

⁵²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 330.

a.	Anak didik berkomunikasi dengan sesama guru dan teman dengan Bahasa yang baik	✓	Anak didik menggunakan bahasa yang sopan jika berkomunikasi dengan guru dan teman
b.	Anak didik Memanggil dan menyuruh teman dengan nama yang tepat dan bahasa yang baik	✓	Anak didik menggunakan kata “minta/pinjam” jika membutuhkan sesuatu dari temannya seperti meminjam penghapus temannya
c.	Anak didik hadir di sekolah tepat waktu	✓	Anak didik hadir di sekolah sebelum jam pelajaran di mulai kecuali jika dalam keadaan sakit kadang anak terlambat
d.	Anak didik berpenampilan rapi (tertib seragam)	✓	Anak didik berpenampilan rapi dengan menggunakan seragam yang telah disediakan sekolah
e.	Anak didik makan dan minum dengan cara duduk dan tidak berbicara	✓	Anak didik diajarkan agar tidak berdiri atau berbicara saat makan dan minum karena itu perbuatan setan
f.	Anak didik datang salat duha berjamaah lebih awal	✓	Iya, karena anak didik sangat menyukai jika guru melaksanakan peraktek salat duha berjamaah

3 Peningkatan Moral Keagamaan

1. Akhlak kepada Allah Swt

1)	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	✓	Sebelum belajar dan sesudah belajar anak berdoa
2)	Salat duha berjamaah tanpa di suruh oleh guru	✓	Anak didik salat duha berjamaah jika di arahkan oleh guru
3)	Hafalan niat salat duha dalam bahasa arab dan artinya	✓	Masih ada sebagian anak didik yang masih lupa bacaan niat salat duha
4)	Hafalan surah-surah pendek Al-Quran	✓	Ada beberapa anak yang sudah hafal surah pendek seperti Al-Fatihah, An-nas, Al-ikhlas, Al-falaq yang diajarkan dalam salat duha

2. Akhlak kepada mahluk, meliputi:

1)	Akhlak terhadap guru		
a)	Sopan dalam tutur kata	✓	Anak didik selalu sopan dalam

	dan perbuatan		berbicara kepada gurunya dan jika anak berbicara tidak sopan dia langsung mengulangi perkataannya dengan cara yang sopan tanpa di tegur oleh gurunya
b)	Tidak membantah guru	✓	Anak didik selalu patuh kepada gurunya seperti jika anak di panggil kedepan untuk menunjukkan kepada temannya gambar orang yang sedang mengerjakan salat duha dalam keadaan rukuk
c)	Memperhatikan pada saat guru berbicara maupun dalam kegiatan belajar mengajar	✓	Masih ada anak didik yang bercerita dengan temannya pada saat guru menjelaskan maka dari itu guru harus pintar menarik perhatian anak didik agar selalu fokus dengan yang diterapkan gurunya
d)	Mengikuti kegiatan salat duha dengan tertib	✓	Anak didik sangat tertib dalam melaksanakan salat duha berjamaah
		✓	
2)	Akhlak terhadap teman		
a)	Tidak bermusuhan dengan teman	✓	Masih ada anak didik yang bertengkar karena menginginkan tempat duduk yang sama
b)	Menjalin hubungan kekeluargaan baik dalam satu kelas maupun satu sekolahan	✓	Anak didik saling membantu ketika ada temannya yang membutuhkan pertolongan seperti meminjamkan pensil ke teman yang membutuhkan
3)	Akhlak terhadap diri sendiri		
a)	Berpenampilan rapi dan bersih	✓	Anak didik selalu berpenampilan rapi dan bersih dengan mencuci tangan dan kaki sebelum masuk kelas
b)	Bertutur kata dengan baik	✓	Menggunakan tutur kata yang baik ketika berbicara dengan

			teman dan gurunya
4)	Akhlaq terhadap lingkungan		
a)	Anak didik membuang sampah pada tempatnya	✓	Setelah anak makan dia membuang sampah dikeranjang sampah yang sudah disediakan sekolah
b)	Anak didik menjaga sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah	✓	Terkadang masih ada anak didik yang suka mencoret-coret dinding disekolah

Data Hasil Wawancara dengan Kepala RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya⁵³

No	Daftar Pertanyaan		
1.	Memotivasi dan Karakteristik sebagai seorang Guru PIAUD		
1.1.	Mengapa Ibu ingin menjadi seorang guru PIAUD?		Karena kami bisa belajar dengan cara yang menyenangkan bersama anak-anak yang mungil dan lucu, yang belum ada dosa di dalam dirinya, apa yang dia bicarakan semua benar karena belum tau berbohong
1.2.	Menurut Ibu, apa saja karakteristik yang baik dari seorang guru PIAUD?		Seorang guru PIAUD mampu menciptakan suasana dalam kelas menjadi tempat yang nyaman untuk belajar dengan cara bermain dan juga mampu sebagai orang tua untuk anak di Sekolah
2.	Peranan Guru Sebagai Model		
2.1.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai menjadi sebagai contoh yang baik bagi anak usia dini?		Menjaga tingkah laku dan selalu mengeluarkan kata baik dan sopan karena anak cepat menirunya, menurut saya mudah-mudah saja karena yang perlu di jaga adalah ucapan yg baik dan tingkah yang baik di depan anak
2.2.	Apa saja bentuk keteladanan yang diberikan Ibu guru yang dapat dicontoi oleh anak dalam rangka penanaman moral keagamaan di sekolah?		Guru harus memantapkan pelaksanaan pendidikan agama seperti dalam melaksanakan salat duha berjamaah dan mengenal huruf Al Qur'an dan juga membiasakan anak selalu berbicara dengan sopan dan berbuat baik kepada temannya seperti menolong teman yang membutuhkan bantuan

⁵³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah RA, Tgl 29 Februari 2021.

-
- | | |
|---|--|
| 2.3. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pelaksanaan salat duha secara berjamaah yang diterapkan disekolah dalam kaitannya tentang perkembangan moral keagamaan anak didik? | Dengan adanya pelaksanaan salat duha di sekolah saya sangat menyukainya karena dengan cara itu anak bisa lebih dekat dengan yang menciptakannya mulai sejak dini |
| 2.4. Bagaimana ibu mengajak anak didiknya untuk ikut serta melaksanakan salat duha secara berjamaah? | Dengan cara memberitahukan kepada anak jika semua yang ada di bumi ini, seperti tumbuhan adalah ciptaan Allah Swt dan kita harus bersyukur kepadanya dengan cara salat, membaca Al-Qur'an dan berdoa kepada Allah Swt agar Allah memberikan yang kami butuhkan |
| 2.5. Bagaimana tindakan Ibu jika ada anak didik yang tidak melakukan apa yang ibu contohkan dalam melaksanakan salat duha secara berjamaah | Merayu anak dengan cara, jika anak melaksanakan salat duha berjamaah dia akan mendapatkan yang dia inginkan dari tuhan seperti dalam menggapai cita-citanya |

3 Peranan Guru sebagai Motivator

- | | |
|--|--|
| 3.4. jika anak melakukan hal yang sesuai dengan pembentukan moral keagamaan, bentuk motivasi apa yang ibu berikan? | Akan memuji anak dengan cara memberikan tepuk tangan kepada anak |
| 3.4. jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan pembentukan moral keagamaan, bentuk motivasi apa yang ibu berikan? | Merayu anak dengan ramah agar anak ingin mengikuti salat berjamaah dengan temannya yang lain |
-

3.4. untuk memotivasi anak untuk salat duha secara berjamaah, tindakan apa yang lebih efektif yang dilakukan guru dalam proses pembentukan moral keagamaan anak didik?	Memberitahukan anak bahwa dia hidup di dunia karena ada yang menciptakan dan yang menciptakannya itu adalah tuhan yang maha esa yang telah memberikan segala kebutuhan manusia maka dari itu manusia harus bersyukur kepadanya dengan cara melaksanakan segala perintahnya seperti salat, baca Al-Qur'an dan menjauhi segala larangannya yaitu perbuatan dosa seperti mencuri, berbohong dan sebagainya
4. Peranan guru sebagai pembimbing	
4.1. Upaya-upaya apa yang dilakukan guru dalam rangka menuntun anak mengenal Allah Swt?	Mengajak anak untuk salat dari sejak dini Mengenalkan sifat-sifat Allah Mengajarkan anak untuk mengenali dirinya dan lingkungannya kemudian memberitahukan kepada anak bahwa semua itu adalah ciptaan Allah Selalu mengajarkan anak untuk mensyukuri nikmat yang Allah berikan
4.2. Upaya-upaya apa yang dilakukan guru dalam rangka menuntun anak ,didik meningkatkan moral keagamaan yang dikaitkan dengan QS. Al Ankabut/29:45?	Memberitahukan kepada anak jika mengerjakan salat dan mengaji akan terjauhi dari perbuatan syaitan yang buruk
4.3. Sejauh ini, bagaimana upaya guru dalam rangka menuntun anak didik untuk bersikap baik kepada dirinya sendiri yang dikaitkan dengan moral keagamaan?	Anak di ajarkan untuk berdoa sebelum melakukan aktifitas dan di ajarkan untuk selalu cuci tangan sebelum makan agar tangan bersih dari kotoran sehingga anak selalu terlihat bersih dan suci
4.4. Bagaimana upaya guru dalam rangka menuntun anak bersikap dalam keluarga?	Sebelum masuk kelas anak salam kepada orang tua yang mengantarnya ke sekolah Sepulang sekolah anak di ajarkan berisalam jika masuk rumah dan salam kepada semua orang yang ada di dalam rumah seperti ayah, ibu, saudara, dan nenek
4.5. Bagaimana upaya guru dalam rangka menuntun	Anak di ajarkan untuk selalu senyum dan menyapa jika bertemu dengan teman atau

anak bersikap dalam masyarakat?	gurunya diluar sekolah
4.6. Bagaimana upaya guru dalam rangka menuntun anak bersikap pada lingkungan dan alamnya?	Anak di ajarkan untuk menyirami tumbuh-tumbuhan yang ada di sekolah seperti bunga
4.7. Bagaimana guru menyikapi anak didik yang berlaku negatif yang bertentangan dengan moral keagamaan?	Guru akan mendekati anak kemudian membujuk dan berkata kepada anak jika nakal kepada temanya dia akan berdosa dan masuk dalam neraka Allah yang sangat panas
5. Hambatan/tantangan dan solusi mengembangkan moral keagamaan	
5.1. Hambatan apa sajakah yang ditemui guru dalam proses pembentukan keagamaan anak didik?	Anak tidak mau ikut melaksanakan salat duha berjamaah Anak suka mengganggu temanya
5.2. Solusi apa sajakah diberikan guru dan sekolah untuk menyikapi masalah tersebut?	Jika anak menginginkan masuk surganya Allah dan mendapatkan apa yang di inginkannya seperti mobil-mobil, buah-buahan, dan semua akan terkabulkan jika melaksanakan salat dan tidak nakal kepada temannya
6. Tanggapan dan keinginan bagi para guru	
6.1. Bagaimana tanggapan ibu mengenai salat duha berjamaah dalam upaya yang dilakukan oleh para guru dalam menumbuhkan moral keagamaan anak didik?	Dengan adanya pelaksanaan salat duha di sekolah anak lebih dekat kepada tuhanya dari sejak dini dan anak juga diajarkan untuk meminta sesuatu yang diinginkan di dalam doanya
6.2. Apa yang ibu inginkan terhadap para guru untuk dilakukan dalam upaya pembentukan moral keagamaan anak usia dini?	Berharap anak bisa tumbuh menjadi anak yang sholeh dan soleha
6.3. Apa yang ibu inginkan	Agar anak mengenal tuhanya dari sejak dini

terhadap pelaksanaan salat duha secara berjamaah yang ibu terapkan di kelas ibu?	Selalu mensyukuri apa yang diberikan tuhan Mengajarkan anak agar meminta dan berharap hanya kepada Allah jika menginginkan sesuatu seperti ingin menjadi guru dan lain-lain
--	---

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dan menyajikan sebagai penemuan bagi orang lain.⁵⁴

Dari pengumpulan data yang peneliti lakukan, selanjutnya adalah reduksi data (*data reduction*) atau pengelolaan data yang mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, serta memilahnya ke dalam konsep tertentu, atau tema tertentu.⁵⁵ Moloeng menjelaskan analisis data sebagai suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁵⁶

Dengan penganalisisan ini peneliti bermaksud menyusun dan memfokuskan penelitian sehingga menjadi sistematis dan bermakna berdasarkan landasan teori

⁵⁴*Ibid.*, hal. 66.

⁵⁵Burhan Bughin, *Analisis Data Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Raja Prsada, Tahun 2005) h.70

⁵⁶⁵⁶Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 248

dengan cara berfikir induktif. Sedangkan metode analisis data menggunakan metode perbandingan tetap dengan proses analisis mencakup: reduksi data, sintesisasi.

Di sini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif, teknik ini merupakan analisa inti yang kegunaanya secara logis dan rasional, dalam mendekati informasi yang hasilnya mendukung terhadap analisa kualitatif. Adapun prosedurnya antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, dan transformasi kasar yang diperoleh dari wawancara, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi lembaga pendidikan yang memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.⁵⁷

3. Penarikan kesimpulan

⁵⁷Mohamad Ali, *Strategi penelitian pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.167

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasa tidak kuat, maka adanya vertikasi dan peneliti perlu mengumpulkan data lapangan. Vertifikasi yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah

Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara

RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah merupakan singkatan dari Raudhatul Athfal yang diambil dari istilah bahasa arab. Raudhah artinya taman sedangkan Athfal artinya kanak-kanak jadi Raudhatul Athfal Artinya Taman Kanak-kanak sedangkan nama Al-Irsyad dalam bahasa arab sapaan yang berasal dari kata r-s-d ini memiliki makna keyakinan yang benar, jalan yang benar, dewasa, atau pembimbing yang baik sedangkan Islamiyyah artinya persaudaraan sesama muslim tanpa memandang suku, budaya dan kewarganegaraan, yang didirikan pada tahun 2000. Dengan bernaung dibawah yayasan Ir. H. Muhammad. R, M.Si di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah yang beralamat di Jl. Pahlawan. Desa Beringin Jaya. Secara geografis, Letak RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah yang berada di Desa Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan sangat mudah untuk di jangkau. Pada awal berdirinya pada tahun 2000, Yayasan RA Al-Irsyad (jalan yang benar) Al-Islamiyyah (Persaudaraan) hanya membuka dua layanan, yakni kelompok bermain dan kelas pembelajaran.⁵⁸

Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) RA Al-Irsyad (jalan yang benar) Al-Islamiyyah (Persaudaraan) sejak awal berdirinya sampai sekarang ini terus

⁵⁸ Hj. Lija, A.Ma. *Kepala RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kab. Luwu Utara*, 31 Januari 2021.

mendapat respon positif dari masyarakat khususnya masyarakat Beringin Jaya. Kehadiran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) RA Al-Irsyad (jalan yang benar) Al-Islamiah (Persaudaraan), selain menampilkan nuansa islami juga menampilkan citra pelayanan yang baik. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional, namun tetap pada ciri khas RA Al-Irsyad (jalan yang benar) Al-Islamiah. Program-program yang dibuat bertujuan agar menjadi sekolah efektif pembelajaran. Prestasi yang dibangun hanya pada wilayah intrakurikuler. Baik pada tingkat regional maupun nasional. Harapan jangka panjang agar masyarakat beringin jaya mempunyai kebanggaan terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) RA Al-Irsyad (jalan yang benar) Al-Islamiah, Yang bercirikan keislaman serta makin dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar dapat melahirkan *output* yang memiliki kecerdasan emosional, Intelektual dan spiritual.

Adapun Visi Misi dan tujuan RA Al-Irsyad (jalan yang benar) Al-Islamiah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara adalah :

- a. Terwujudnya Visi RA Al-Irsyad (jalan yang benar) Al-Islamiah Beringin Jaya generasi Qur'ani, sehat, cerdas dan mandiri.
- b. Misi RA Al-Irsyad (jalan yang benar) Al-Islamiah Beringin Jaya
 - 1) Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya sejak dini
 - 2) Menanamkan dasar-dasar akidah yang bersih dan membiasakan pelaksanaan ibadah sesuai aturan Al-Qur'an dan tuntunan rasulullah Saw.
 - 3) Membiasakan membaca Al-Qur'an setiap saat sehingga anak mencintai Al-Qur'an.

- 4) Menanamkan semangat untuk belajar dan menuntut ilmu
 - 5) Memberikan stimulasi seluruh aspek perkembangan sehingga anak terasa kemandiriannya dan siap menuju jenjang pendidikan selanjutnya
 - 6) Menanamkan kebiasaan peduli kepada sesama manusia dan lingkungan sekitar
 - 7) Menjadikan figur pendidik, tenaga pendidikan dan wali murid sebagai cermin manusia berkepribadian islami yang bisa dijadikan suri tauladan.
- c. Tujuan pendidikan RA Al-Irsyad (jalan yang benar) Al-Islamiyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan
1. Menghasilkan anak didik yang berprestasi, beriman, dan bertaqwa.
 2. Menghasilkan anak didik yang bersikap santun, tertip dan disiplin.
 3. Anak didik terbiasa menerapkan hidup bersih dan sehat.⁵⁹
- d. Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini RA Al-Irsyad (jalan yang benar) Al-Islamiyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan, kegiatan pembelajaran pada anak usia dini RA Al-Irsyad (jalan yang benar) Al-Islamiyah Beringin Jaya, berlangsung selama empat hari dan dirancang dengan menggunakan sitem sentra dengan menggunakan Pendekatan Tematik. Untuk kegiatan sentra, RA Al-Irsyad (jalan yang benar) Al-Islamiyah Menyediakan sentra untuk anak didik RA yakni :
1. Sentra balok
 2. Sentra imtaq

⁵⁹ Sumber. *Arsip Sekolah RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya.*

Adapun keadaan sarana dan prasarana di RA Al-Irsyad (jalan yang benar) Al-Islamiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pengurus Yayasan

Nama	Jabatan
Ir.H. Muhammad. R,M.Si	Ketua Yayasan
Hj. Lija A.Ma.	Kepala Sekolah
Erwiyati Alias S.Pd	Guru

Tabel 4.2 Sarana Sekolah

No	Jenis Sarana	Ada, Kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang Baik		
1.	Ruang Kepala Sekolah	Baik			
2.	Ruang Guru	Baik			
3.	Ruang Tata Usaha			Tidak Ada	
4.	Ruang UKS		Kurang Baik		
5.	Ruang Perpustakaan		Kurang Baik		
6.	Aula	Baik			
7.	Dapur		Kurang Baik		
8.	Gudang		Kurang Baik		
9.	Pos Jaga			Tidak Ada	
10.	Kantin		Kurang		

		Baik
11.	Wc / Kamar Mandi Guru	Kurang Baik
12.	Wc / Kamar Mandi Anak Didik	Kurang Baik

Tabel 4.2 Prasarana Sekolah

No	Jenis Sarana	Keberadaan			Fungsi
		Ada	Tidak Ada	Baik	
					Kurang Baik
1.	Instalasi Air	Ada			Kurang Baik
2.	Instalasi Listrik	Ada		Baik	
3.	Jaringan Telpon	Ada			Kurang Baik
4.	Internet/Wifi		Tidak Ada		Kurang Baik
5.	Akses Jalan	Ada			Kurang Baik
6.	Parkir Motor / Mobil	Ada			Kurang Baik

Tabel 4.3 Ruang Kelas

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas
Baik	2
Rusak Ringan	1
Rusak Berat	-
Total	3

Tabel 4.4 Perpustakaan Koleksi Buku

Jenis Buku	Jumlah
Buku Guru	10
Buku Anak Didik (Buku Cerita Bergambar, Buku Gambar Berseri)	10
Total	20

Tabel 4.5 Alat Bermain diluar Ruangan

Jenis	Keberadaan	
	Ada	Tidak Ada
Area Pasir		Tidak Ada
Bak Air		Tidak Ada
Jungkat Jungkit		Tidak Ada
Ayunan	Ada	
Papan Tulis	Ada	
Matras		Tidak Ada
Prosotan	Ada	
Panjatan	Ada	

Program pembiasaan di RA Al-Irsyad (jalan yang benar) Al-Islamiyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara mencakup kegiatan yang bersifat karakter anak didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan, seperti :

Tabel 4.6 Program Pembiasaan

Waktu	Kegiatan	Keterangan
07 : 30 – 08 : 00	Hadir di Sekolah Tepat Waktu	Berinteraksi dengan teman dan guru lebih awal
08 : 00 – 08 : 30	Berbaris dan ikrar santri Asmaul Husna	Latihan disiplin dan kemandirian
08:30 - 09:30	Transisi Sentra	Membiasakan anak dengan kalimat-kalimat Thayyibah
	Kegiatan Awal	
	Mengulang Doa dan Surat Pendek	Melatih kedisiplinan anak
	Pendidikan Karakter	
	Latihan Motorik	Menambah perbendaharaan kata
	Percakapan Tentang Tema/Sub Tema	
	Kegiatan Sentra	
09:30-10:00	Makan Bersama Gosok Gigi Diskusi Kegiatan yang telah dilaksanakan	Membiasakan hidup mandiri serta hidup bersih
10:00-10:30	Pulang / Jemputan	Melatih disiplin anak dan melatih kesabaran pada anak

Tabel 4.7 Alat Bermain diluar Ruangan

Jenis	Keberadaan	
	Ada	Tidak Ada
Area Pasir	Ada	
Bak Air	Ada	
Jungkat Jungkit		Tidak Ada
Ayunan	Ada	
Papan Tulis	Ada	
Matras		Tidak Ada
Prosotan	Ada	
Keranjang Basket		Tidak Ada

Tabel 4.8 Program Pembiasaan

Waktu	Kegiatan	Keterangan
07 : 30 – 08 : 00	Hadir di Sekolah Tepat Waktu	Berinteraksi dengan teman dan guru lebih awal
08 : 00 – 08 : 30	Berbaris dan ikrar santri Asmaul Husna	Latihan disiplin dan kemandirian
08:30 - 09:30	Transisi Sentra	Membiasakan anak dengan kalimat-kalimat Thayyibah
	Kegiatan Awal	
	Mengulang Doa dan Surat Pendek	Melatih kedisiplinan anak
	Pendidikan Karakter	Menambah perbendaharaan kata
	Latihan Motorik	
Percakapan Tentang		

	Tema/Sub Tema	
	Kegiatan Sentra	
09:30-10:00	Makan Bersama Gosok Gigi Diskusi Kegiatan yang telah dilaksanakan	Membiasakan hidup mandiri serta hidup bersih
10:00-10:30	Pulang / Jemputan	Melatih disiplin anak dan melatih kesabaran pada anak

2. Analisis Data

1. Analisi moral keagamaan anak didik di RA Al-Iryad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi
2. Analisis Peranan Guru dalam Meningkatkan moral keagamaan anak didik di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara.
Melihat Pendidikan Moral di sekolah RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Seperti salat berjama'ah tidak dilaksanakan secara tepat waktu dan tertib.
Adapun analisis peranan guru yang ditemukan dalam kedisiplinan anak didik dalam melaksanakan salat duha berjamaah terdapat beberapa anak didik yang kurang tertib dalam melaksanakan salat duha berjamaah, sbagai guru praktek salat berjamaah dan pendidikan agama islam menasehati anak didik yang kurang disiplin tersebut adalah tanggung jawabnya, ketika nasehat sudah dilakukan

tetapi anak didik belum disiplin melaksanakan salat duha berjamaah pihak sekolah mendatangkan orang tua dari anak didik yang melanggar. Partisipasi orang tua sangat membantu dalam berjalanya proses belajar mengajar.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Salat Duha di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara
 - a. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran, seperti di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara penggunaan media dalam proses pembelajaran Salat Duha sangat mendukung karena ketersediaan gambar Salat dan Wudhu yang bisa diperaktekan bagi anak agar dalam proses pelaksanaan salat dan wudhu mudah dilaksanakan bagi anak.
 - b. Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran Salat Duha yaitu ketika anak didik belum bisa menghafal surah pendek yang diberikan dan belum bisa mengenali sepenuhnya gerakan dalam salat tersebut. Namun guru dapat mengatasinya dengan cara memperdengarkan surah-surah pendek secara berulang-ulang agar anak dapat menghafal surah pendek dan mengenali gerakan salat yang benar.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan: Ibu Hj. Lija, A.Ma dan Ibu Erwiyati Aliyas, S.Pd.

Wawancara terfokus pada pembelajaran peraktek salat duha yang diterapkan di RA Al-Irsyad Al-Islamiyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan.

Adapun pendukung selain observasi dengan wawancara juga ada dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang metode pembelajaran peraktek salat duha di RA Al-Irsyad Al-Islamiyah Beringin Jaya. Teknik dokumentasi dapat menguatkan data-data yang diperoleh melalui obsevasi dan wawancara. Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan :

- a. Foto yang berhubungan dengan proses pembelajaran peraktek salat duha di RA Al-Irsyad Al-Islamiyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara.
- b. Wawancara tentang proses pembelajaran salat duha di RA Al-Irsyad Al-Islamiyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara.
- c. Studi pustaka yang berhubungan dengan pembelajaran salat pada Anak Usia Dini untuk menjelaskan dan melengkapi segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Studi pustaka didapat dari buku-buku literatur pedoman penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), seminar tentang metode pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Power Point Presentasi pembelajaran lagu anak dan sumber dari internet.

B. Pembahasan

1. Peranan Guru dalam Meningkatkan Moral Keagamaan Anak Didik di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara

Peranan guru dalam meningkatkan moral keagamaan anak didik dalam pelaksanaan salat duha berjamaah melalui metode praktek langsung pada anak usia 4-6 tahun di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah. Materi yang diberikan kepada Anak Usia Dini yaitu menyampaikan pembelajaran melalui gerakan salat yang benar dan membaca surah-surah pendek seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-nas. Dalam kegiatan praktek salat duha anak, aktifitas yang dilakukan dengan gerak dan membaca surah pendek ini terdapat banyak pesan moral yang terkandung di dalamnya, misalnya tentang kebaikan, mengenali tuhan sejak dini, bersahabat dan kebiasaan untuk melaksanakan salat serta mengajarkan anak tentang nilai pendidikan agama dan sebagai sarana mempermudah anak didik untuk belajar tentang warna, berhitung dan utamanya dalam proses pembelajaran nilai-nilai agama pada anak didik.

Proses pembelajaran salat duha di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara yaitu, dilaksanakan pada saat selesai apel pagi dengan membaca surah-surah pendek, Ikrar santri dan Asmaul Husna. Setelah itu masuk ke dalam kelas proses pelaksanaan salat duha, sebelum memulai pembelajaran guru mengajak anak didik untuk mensucikan diri dengan cara berwudhu, pada saat selesai apel anak melaksanakan salat duha.

Sebelum anak didik berwudhu anak bersantai dan bercakap-cakap dengan guru dan teman sebayanya. Anak didik memiliki waktu luang untuk bercerita

dan bermain setelah melaksanakan salat duha berjamaah. Di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara tidak sepenuhnya digunakan disetiap proses pembelajaran pada umumnya tapi hanya dilaksanakan dua kali dalam satu minggu karena proses pembelajaran disesuaikan dengan tema.

Terkhusus di sentra imtaq (iman dan taqwa), proses pembelajaran praktek salat duha dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Bagian sentra imtaq memfokuskan pembelajaran nilai-nilai agama. Anak didik diajarkan tentang bagaimana tata cara melaksanakan salat, tata cara berwudhu yang baik dan benar anak didik juga diajarkan tentang bagaimana mengumandangkan adzan, menjadi imam pada saat salat, diajarkan tentang doa-doa hafalan surah, bacaan salat dan wudhu, proses pembelajaran praktek salat duha dimulai dari masuk ke dalam kelas sampai dengan pulang sekolah. Selain sentra imtaq khusus pembelajaran salat duha, ada juga pada hari jum'at dimana hari jum'at merupakan kepesantrenan yakni anak diajarkan tentang keagamaan yang meliputi pembelajaran mengaji, tata cara wudhu, dan menyanyikan lagu religi Asmaul Husna, memperkuat hafalan surah pendek.

Di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara proses pembelajaran salat duha dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yakni hari selasa dan hari sabtu, setelah anak masuk dalam kelas anak didik terdahulu membaca doa sebelum belajar kemudian diarahkan untuk keluar

berwudhu yang dipimpin langsung oleh seorang guru, untuk berwudhu terlebih dahulu guru mengarahkan anak didik untuk memperbaiki barisannya kemudian guru mengajak anak didik untuk masuk ke dalam kelas untuk melaksanakan salat duha berjamaah, agar anak didik bisa fokus dan memerhatikan arahan guru yang disampaikan, guru mengajaknya untuk bernyanyi “1234”.

“1234 tangan ke atas, lalu ke samping lalu kedepan, lalu ku lipat seperti patung tidak goyang lagi”.

Dokumentasi pada saat anak bernyanyi 1234 tampak seorang guru mengarahkan anak untuk mengangkat tangan dengan menunjukkan kedua lengan ke atas lalu kesamping kemudian ke depan lalu ditarik ke perut kemudian dilipat tangan dengan rapi dan mendengarkan arahan guru. Lirik lagu tersebut cukup sederhana dan mudah dihafal, namun memiliki makna didalamnya. Anak diajarkan tentang adab duduk yang rapi lewat nyanyian secara riang dan gembira, lalu guru mengajak anak untuk membaca doa sebelum belajar.

Sebelum memulai pembelajaran guru terdahulu memanggil satu atau dua orang anak didik maju kedepan untuk memimpin teman-temannya membaca doa sebelum belajar yang tidak lepas dari tuntunan ibu gurunya. Dilanjutkan dengan melaksanakan peraktek salat duha berjamaah yang dipimpin langsung oleh gurunya.

Dokumentasi pada saat anak-anak melaksanakan salat duha berjamaah. Setelah itu guru mengajak anak untuk berdoa yang di pimpin oleh imam anak didik yang didampingi langsung oleh gurunya.

Dokumentasi pada saat anak berdoa selanjutnya guru mengajak anak untuk bersalaman dengan teman sebayanya yang diajarkan kepada anak jika bersalaman setelah melaksanakan salat, dosa yang pernah dilakukan oleh teman yang diajak salaman akan diampuni oleh Allah Swt.

Dokumentasi pada saat anak sudah selesai melaksanakan salat duha berjamaah dan mengucapkan salam. Anak dituntun oleh guru dengan mengikuti nyanyian lagu yang berjudul Ucap Salam hingga tiba di kelas anak-anak mengucapkan salam dan mencium tangan guru terlebih dahulu, lalu duduk di tempat yang telah disediakan. Lagu tersebut memiliki makna atau pembelajaran nilai nilai agama secara sederhana kepada anak didik bahwa ketika masuk kedalam kelas, rumah atau bertamu terlebih dahulu mengucapkan salam.

Kegiatan Asmaul-Husna dilakukan dengan cara menampilkan anak-anak secara bergantian. Di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah, Asmaul-Husna merupakan lagu yang wajib dinyanyikan pada saat apel pagi karena memang sudah ada dalam kurikulum pembelajaran di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah. Pelaksanaan pengajaran Salat Duha berjamaah di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah tidak dilaksanakan setiap hari, namun pembelajaran Salat Duha berjamaah dapat

dilaksanakan 2 (dua) kali dalam satu minggu. Selain pembelajaran Salat Duha juga dilaksanakan membaca Al-Qur'an khususnya pada hari jum'at yang merupakan hari kepesantrenan dimana anak-anak di ajarkan penuh tentang keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Hj. Lija, A.Ma. :

“Proses pembelajaran Salat Duha berjamaah dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yang di terapkan disentra imtaq dimana disentra itu anak diajarkan tentang keagamaan seperti tata cara Salat, mulai dari berwudhu sampai dengan melaksanakan Salat Duha secara berjamaah. Selain pelaksanaan Salat Duha Berjamaah yang dilakukan di sekolah juga sering diajarkan lagu religi yang berisi tentang nilai-nilai pembelajaran agama yang sering dinyanyikan di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Erwiyati Alias, S.Pd

“Sebelum guru melaksanakan peraktek Salat Berjamaah terlebih dahulu guru mengajak anak didik berkomunikasi, guru menyampaikan secara lisan pembelajaran dalam pelaksanaan salat seperti, anak yang sholeh dan sholehah harus rajin beribadah dan tidak menunda-nunda salat, ketika mendengarkan suara adzan segera mengambil air wudhu dan melaksanakan salat setelah itu guru memberikan lagu yang berkaitan dengan apa yang disampaikan guru, kita nyanyikan dulu yah!!!”. Adapun lirik lagu yang dimaksudnya seperti:

⁶⁰Hj. Lija, Kepala Sekolah RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya, *wawancara*, Beringin Jaya, 31 januari 2021

“Terdengar merdu suara adzan, Itulah tanda panggilan salat, Marilah kawan kita beribadah, Hentikanlah semua pekerjaan 2X.

Salat mari kita salat, Pergi ke musholla atau masjid, salat mari kita salat, Janganlah menunda-nunda salat”.⁶¹

Penanaman karakter atau proses pengenalan nilai-nilai agama pada anak, Salat duha sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena dengan cara memperkenalkan salat kepada anak-anak yang bermuatan nilai-nilai positif dan pesan moral di dalamnya, selain tidak membuat anak-anak merasa bosan atau jenuh, anak akan menjadi semangat dalam belajar dan merasa terhibur sehingga mudah dalam mengingat pelajaran keagamaan. Melalui pembelajaran praktek salat, anak lebih mudah menyerap dan memahami nilai-nilai agama yang baik. Dalam pelaksanaan salat sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, anak dapat mengetahui perilaku baik buruk dan bisa membedakannya. Anak yang ikut melaksanakan Salat Duha berjamaah akan terbiasa mengingat gerakan dan bacaan seperti bacaan surah pendek contohnya Al-Fatiha, Al-Ikhlas, An-Nas, Al-Falaq yang dilakukan dalam Salat tersebut, anak yang tadinya main-main ketika berdoa setelah melaksanakan Salat Duha berjamaah anak akan bersungguh-sungguh lagi berdoanya, karena anak sudah dapat membedakan perilaku baik dan buruk.

⁶¹ Erwiyati Alias, guru RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya, *wawancara*, 31 januari 2021

Proses pembelajaran Salat Duha berjamaah di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu penilaian keberhasilan anak karena dalam proses pembelajaran Salat Duha berjamaah terdapat pengenalan nilai-nilai agama dan moral yang terkandung di dalamnya dan merupakan salah satu indikator pencapaian yang harus di capai dalam proses pembelajaran pada anak.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) merupakan kriteria tentang kemampuan yang di capai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial emosional, serta seni. Selain itu anak mendapatkan pembelajaran nilai-nilai agama dan moral.

2. Faktor pendukung dan penghambat moral anak didik di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utaraa.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran, seperti di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara penggunaan media dalam proses pembelajaran Salat Duha sangat mendukung karena ketersediaan gambar Salat dan Wudhu yang bisa diperaktekan bagi anak agar dalam proses pelaksanaan salat dan wudhu mudah dilaksanakan bagi anak.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran Salat Duha yaitu ketika anak didik belum bisa menghafal surah pendek yang diberikan

dan belum bisa mengenali sepenuhnya gerakan dalam salat tersebut. Namun guru dapat mengatasinya dengan cara memperdengarkan surah-surah pendek secara berulang-ulang agar anak dapat menghafal surah pendek dan mengenali gerakan salat yang benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan Guru dalam meningkatkan perkembangan moral keagamaan anak didik melalui pembiasaan pengajaran salat duha berjamaah di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan yaitu dengan memberikan evaluasi secara menyeluruh, karena evaluasi tidak hanya membahas aspek kognitif saja, akan tetapi juga membahas evaluasi dalam aspek afektif dan psikomotorik yaitu tingkahlaku. Dalam hal ini guru turut serta dalam memberikan evaluasi terhadap perilaku anak didik, jika perilaku anak didik mencerminkan perilaku yang tercela, tugas guru menegur dan mengarahkan dengan perilaku yang terpuji. Adapun anak didik dalam mengikuti salat berjamaah masih perlu bimbingan, pendekatan dari guru, bahkan pihak sekolah mendatangkan wali murid. Perhatian atau motivasi yang diberikan guru rata-rata hampir sama, guru membiasakan memberikan bimbingan sebelum masuk mulai pelajaran melalui bernyanyi Asmaul Husna, bimbingan rohani yang dapat meningkatkan kesadaran anak didik dalam mengikuti tata tertib pelaksanaan salat duha berjamaah.
2. Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran Salat Duha secara berjamaah di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara

Kecamatan Baebunta Selatan. yaitu SDM (Sumber Daya Manusia) karena guru-guru di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah memiliki keterampilan seperti seni gambar yang cukup mendukung dalam proses praktek Salat Duha Berjamaah. Adapun faktor penghambat dalam proses praktek Salat Duha adalah ketika anak didik belum menghafal sepenuhnya surah-surah pendek dan belum mengetahui gerakan salat secara berurutan yang benar.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Cukupnya fasilitas media yang terdapat di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan diharapkan guru dapat berkreasi atau menciptakan media gambar yang dapat menarik perhatian anak dalam pembelajaran dan memiliki makna tentang nilai-nilai baik seperti nilai agama maupun nilai kearifan lokal secara sederhana.
2. Setiap guru, lebih mempersiapkan diri dalam mengembangkan keterampilan untuk menjadi guru professional, kreatif dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan khususnya dalam pelaksanaan Salat Duha

DAFTAR PUSTAKA

- Majid Abdul, *Pendidikan Karakter Pespektif Islam* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, Tahun 2012),h. 35.
- Ahmadi Abu, dkk., *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Tahun 2005),h. 104
- Dhiana Aliya, Agustus Tahun 2018, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMP N 2 Jatipuro Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Surakarta.
- Al-Qur'an dan terjemahan. *Kementrian Agama Republik Indonesia*.Tahun 2017.h. 635
- Bughin Burhan, *Analisis Data Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Raja Prsada, Tahun 2005).h. 70
- Musbikin Imam, *Buku Pintar PAUD dalam Perspektif Islam* (Jogjakarta: Laksana, Tahun 2010),h. 11
- John W.Best, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, h.213
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, Tahun 1976).h.63.
- Moeleong Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Tahun 2006),h.221
- Moloeng Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*,h.248
- Jaekani M Hariwijaya dan Bisri M, , *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis* ,(Yogyakarta: Zenith, Tahun 2006),h.45
- Ulum Miftahul, *Demitologi Profesi Guru Studi Analisis Profesi Guru dalam UU tentang Guru dan Dosen Nomor 4 Tahun 2005* (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, Tahun 2011),h. 12.
- Farid Muhammad, *Belajar Salat Berjamaah* (Jakarta: PT Mapan, Tahun 2016),h. 4.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesiaonal Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, Tahun 2005),h.37.

- dinata Nana Syaodih Sukma. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya,
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Tahun 1995),h.91.
- Purwanto Ngalm, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* ,(Bandung: Remaja Rosdakarya).h. 149.
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Ponorogo: Teras, Tahun 2005),h.11.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Tahun 2018, 117.
- Junita Refti. *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama Kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Cerita Islami Di Ra Plus Ja-Alhaq*. Institut agama Islam negeri (iain) Bengkulu Tahun, 2018.h.14
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* (Jakarta: Erlangga, Tahun 2011),h. 21-22.
- Widodo Sembodo Ari, *Pendidikan Islam dan Barat* (Bandung: Genesindo,Tahun 2004),h.26.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial* (Jakarta: Erlangga, Tahun 2016),
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Tahun 2015),h.307.
- Arikunto Suharsimi, et. al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Tahun 2006), hal.3
- Sutama. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuntitaif, kualitatif, PTK, dan R&D*. Kartasura: Fairuz Media.
- Suyadi, *Implementasi dan Inovasi PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Tahun 2014),h. 43
- Tim Penyusunan *Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* Depdikbud.
- Sujiono, Yuliani Nurani *Konsep Dasar PAUD*, (Jakarta: PT Indeks, Tahun 2009). h.194.

RIWAYAT HIDUP



Surianti, Lahir di Desa Lara III Kec.Baebunta Kab. Luwu Utara pada tanggal 23 Februari 1997 Penulis merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Tahang dan Ibu bernama Darma Wati. Saat ini penulis Bertempat tinggal di Desa Beringin Jaya Jl.Mawar kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara . Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2008 di Madrasah Ibtidaiyyah Beringin Jaya. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Opu Daeng Risaju Palopo dan di tahun 2010 pindah ke Madrasah Tsanawiyah Lara I Hingga tahun 2011. Pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Baebunta. Setelah lulus SMA ditahun 2014, Penulis tidak melanjutkan kuliah karena kondisi orang tua yang tidak memungkinkan, untuk melanjutkan kuliah penulis menganggur selama 2 tahun untuk mencari biaya melanjutkan ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Palopo, setelah menganggur 2 tahun lamanya kemudian penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang diminati karena suka bermain dengan anak kecil yang masih polos, penulis memilih jurusan ini karena atas kemauan sendiri yaitu di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan di Perguruan Tinggi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa kedua orang tua menjalani aktivitas akademik di perguruan Tinggi Insitut Agama Islam Negeri Palopo. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “ Peranan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Keagamaan Anak Didik melalui Pembiasaan Pengajaran Salat duha berjamaah di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya” Kabupaten Luwu Utara.

L
A
M
P
I
R
A
N

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RA AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH BERINGIN JAYA

Semester/Bulan/Minggu	: II/Jan/I-II
Tanggal	: 25-8 Februari 2021
Kelompok/Usia	: B/5-6 tahun
Tema/Sub Tema	: Kendaraan/Kendaraan Darat
Sentra	: Imtaq I
Tujuan Pembelajaran	: Dapat mengenal macam-macam Kendaraan di darat
Strategi Pembelajaran	: Memberikan Pembelajaran dengan cara peraktek dan Tanya jawab.

Muatan Materi

- Ibadah (Wudhu dan Salat) (3.1.2)
- Melakukan kegiatan beribadah (Praktek Salat dan berwudhu) (4.1.2)
- MK: Gerakan Berlari (4.3.4)
- Senam (3.3.5)
- Melakukan gerakan senam (4.3.5)
- MH: Koordinasi motorik halus (3.3.6)
- Mengkoordinasi motoric halus (4.3.6)
- Alat Transportasi (3.7.4)
- Macam-macam kendaraan darat (4.7.4)
- Mengulang kalimat yang sudah didengar (3.11.6)
- Melengkapi kalimat yang sudah dimulai guru(4.11.6)
- Menceritakan pengalaman secara sederhana (2.5.6)
- Senandung bunyi-bunyian yang menyenangkan (3.15.1)
- Bersenandung sesuai syair lagu(4.15.1)

Pembiasaan (07.00-08.30):

- Penjemputan Anak

- Mengaji
- Bermain bebas
- Berbaris di halaman, Ikrar santri, Asmaul Husna
- Kegiatan motorik kasar (bermain peluncuran)
- Transisi sentra
- Toilet, Minum

Kegiatan Main di: Sentra IMTAQ I

Alat dan Bahan:

- Air, Sajadah, Mukenah, Peci dan Sarung
- Gambar tata cara Wudhu dan tata cara Salat
- Gambar kendaraan darat

PROSES KEGIATAN

A. Pembukaan (08.30-09.00)

1. Duduk yang rapi dikursi
2. Menyapa anak (menanyakan kabar anak)
3. Mengabsen
4. Berdoa sebelum belajar
5. Hafalan surah-surah pendek
6. Berdiskusi tentang kendaraan darat
7. Bernyanyi lagu (Tamasya)
8. Kegiatan dan aturan yang digunakan bermain.

B. Inti (09.00-10.00)

1. Melakukan kegiatan peraktek wudhu
2. Melakukan Kegiatan peraktek Salat
3. Melafalkan bacaan doa sesudah Salat Duha
4. Melafalkan surah Ar-Rahman 1-30
5. Menyebutkan macam-macam kendaraan darat dalam Bahasa Arab
6. Melipat alat Salat dengan rapi

Recalling

1. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan Berwudhu dan Salat
2. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

C. Penutup (10.00-10.30)

1. Cuci tangan
2. Duduk melingkar, berdoa sebelum makan
3. Makan bersama
4. Doa sesudah makan
5. Menanyakan perasaan hari ini
6. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dikerjakan hari ini dan kegiatan apa yang paling disukai
7. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
8. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
9. Berdoa setelah belajar, berdoa pulang, Shalawat dan salam penutup

D. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap

- a. Menceritakan pengalaman secara sederhana

2. Pengetahuan dan Keterampilan

- a. Dapat melakukan kegiatan praktek wudhu
- b. Dapat melakukan kegiatan Praktek Salat
- c. Dapat melafalkan bacaan doa sesudah Salat Dhuha dan Surah Ar-Rahman
- d. Dapat menyebutkan kendaraan darat dalam Bahasa Arab
- e. Dapat menyanyikan lagu “Tamasya”

CATATAN: Penyusunan RPPH pada system Sentra dibuat satu pekan, karena anak hanya satu kali masuk perpekan dalam satu sentra dikarenakan covid.

Kepala RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah
2021



Hj.Lija, A.Ma

Beringin Jaya, 8 Februari

Guru Sentra Imtaq I



Erwiyati Alias, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RA AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH BERINGIN JAYA

Semester/Bulan/Minggu	: II/Jan/I-II
Tanggal	: 25-8 Februari 2021
Kelompok/Usia	: B/5-6 tahun
Tema/Sub Tema	: Kendaraan/Kendaraan Darat
Sentra	: Imtaq I
Tujuan Pembelajaran	: Dapat mengenal macam-macam Kendaraan di darat
Strategi Pembelajaran	: Memberikan Pembelajaran dengan cara peraktek dan Tanya jawab.

Muatan Materi

- Ibadah (Wudhu dan Salat) (3.1.2)
- Melakukan kegiatan beribadah (Praktek Salat dan berwudhu) (4.1.2)
- MK: Gerakan Berlari (4.3.4)
- Senam (3.3.5)
- Melakukan gerakan senam (4.3.5)
- MH: Koordinasi motorik halus (3.3.6)
- Mengkoordinasi motoric halus (4.3.6)
- Alat Transportasi (3.7.4)
- Macam-macam kendaraan darat (4.7.4)
- Mengulang kalimat yang sudah didengar (3.11.6)
- Melengkapi kalimat yang sudah dimulai guru(4.11.6)
- Mendengarkan temannya berbicara (2.7.3)
- Senandung bunyi-bunyian yang menyenangkan (3.15.1)
- Bersenandung sesuai syair lagu(4.15.1)
-

Pembiasaan (07.00-08.30):

- Penjemputan Anak
- Mengaji
- Bermain bebas
- Berbaris di halaman, Ikrar santri, Asmaul Husna
- Kegiatan motorik kasar (bermain peluncuran)
- Transisi sentra
- Toilet, Minum

Kegiatan Main di: Sentra IMTAQ 2

Alat dan Bahan:

- Air, Sajadah, Mukenah, Peci dan Sarung
- Gambar tata cara Wudhu dan tata cara Salat
- Gambar kendaraan darat

PROSES KEGIATAN

A. Pembukaan (08.30-09.00)

1. Duduk yang rapi dikursi
3. Menyapa anak (menanyakan kabar anak)
4. Mengabsen
5. Berdoa sebelum belajar
6. Hafalan surah-surah pendek
7. Berdiskusi tentang kendaraan darat
8. Bernyanyi lagu (Tamasya)
9. Kegiatan dan aturan yang digunakan bermain.

B. Inti (09.00-10.00)

1. Melakukan kegiatan peraktek wudhu
2. Melakukan Kegiatan peraktek Salat
3. Melafalkan bacaan doa sesudah Salat Duha
4. Melafalkan surah Ar-Rahman 1-30
5. Menyebutkan macam-macam kendaraan darat dalam Bahasa Arab
6. Melipat alat Salat dengan rapi

Recalling

1. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan Berwudhu dan Salat
2. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

C. Penutup (10.00-10.30)

1. Cuci tangan
2. Duduk melingkar, berdoa sebelum makan
3. Makan bersama
4. Doa sesudah makan
5. Menanyakan perasaan hari ini
6. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dikerjakan hari ini dan kegiatan apa yang paling disukai
7. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
8. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
9. Berdoa setelah belajar, berdoa pulang, Shalawat dan salam penutup

D. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap

- a. Mendengarkan temannya berbicara

2. Pengetahuan dan Keterampilan

- a. Dapat melakukan kegiatan peraktek wudhu
- b. Dapat melakukan kegiatan Praktek Salat
- c. Dapat melafalkan bacaan doa sesudah Salat Dhuha dan Surah Ar-Rahman
- d. Dapat menyebutkan kendaraan darat dalam Bahasa Arab
- e. Dapat menyanyikan lagu "BIS"

CATATAN: Penyusunan RPPH pada system Sentra dibuat satu pekan, karena anak hanya satu kali masuk perpekan dalam satu sentra dikarenakan masa pandemi.

Kepala RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah



Hj.Lija, A.Ma

Beringin Jaya, 8 Februari 202

Guru Sentra Imtaq I



Erwiyati Alias, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj.Lija, A.Ma

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Surianti

NIM : 16 0207 0006

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam penyusunan skripsi dengan judul “ **Peranan Guru dalam Meningkatkan Moral Keagamaan Anak Didik di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya**” pada tanggal 8 Februari 2021 di Raudhatul Athfal Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Beringin Jaya, 16 Februari 2021



Hj.Lija, A.Ma

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erwiyati Alias, S.Pd

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Surianti

NIM : 16 0207 0006

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam penyusunan skripsi dengan judul “ **Peranan Guru dalam Meningkatkan Moral Keagamaan Anak Didik di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya** ”pada tanggal 8 Februari 2021 di Raudhatul Athfal Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Beringin Jaya, 16 Februari 2021



Erwiyati Alias, S.Pd

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**



Sebelum anak masuk kelas



Anak sedang berdoa



Bernyayi Asmaul Husna



Anak sedang wudhu



Anak sedang Wudhu



Anak sedang salat



Anak sedang Berdoa setelah salat



Anak sedang mendengarkan nasehat setelah salat



Media gambar Wudhu dan Salat



Anak Pulang Sekolah



Foto bersama



RAUDHATUL ATHFAL

“Al-Irsyad Al-Islamiyyah”

Jl. Mawar Desa Beringin Jaya Kab. Luwu Utara Provinsi
Sulawesi Selatan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ERWIYATI ALIYAS,S.Pd
Jabatan : Sekretaris RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah
Alamat : Desa Sumpira Kab. Luwu Utara
Menerangkan Bahwa:
Nama : SURIANTI
Nim : 16 0207 0006
Tempat/tgl lahir : LARA III, 23 Februari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Dea Permai

Benar yang bersangkutan tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian tentang **“Peranan Guru Dalam Meningkatkan Moral Keagamaan Anak didik di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara”**.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pada tanggal 24 Februari 2021

Sekretaris RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah

ERWIYATI ALIAS,S.Pd